

**PELAKSANAAN BIMBINGAN BELAJAR KOTASIO (KOMUNITAS
PECINTA SOSIOLOGI) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
SISWA KELAS X DI MAN BABAT LAMONGAN**

SKRIPSI

Oleh:

ISTIQOMAH

NIM 12130041



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2016

**PELAKSANAAN BIMBINGAN BELAJAR KOTASIO (KOMUNITAS
PECINTA SOSIOLOGI) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
SISWA KELAS X DI MAN BABAT LAMONGAN**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)*

Oleh:

ISTIQOMAH

NIM 12130041



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2016

HALAMAN PERSETUJUAN

PELAKSANAAN BIMBINGAN BELAJAR KOTASIO (KOMUNITAS
PENCINTA SOSIOLOGI) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
SISWA KELAS X DI MAN BABAT LAMONGAN

SKRIPSI

Oleh:

ISTIQOMAH
12130041

Telah disetujui oleh:
Dosen Pembimbing



Dr. H. Moh. Padil, M. Pdi
NIP 1965205199403 1 003

Tanggal, 19 Mei 2016

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial



Dr. H. Abdul Bashith, M. Si
NIP 19761002200312 1 003

HALAMAN PENGESAHAN

**PELAKSANAAN BIMBINGAN BELAJAR KOTASIO (KOMUNITAS
PECINTA SOSIOLOGI) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
SISWA KELAS X DI MAN BABAT LAMONGAN**

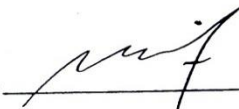
SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Istiqomah (12130041)
telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 08 juni 2016 dan dinyatakan
LULUS
serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
(S.Pd)


Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang
Moh. Miftahusyain, M.Sos
NIP 197801082014111 001

: 

Sekretaris Sidang
Dr. H. M. Padil, M.Pd
NIP 196512051994031 003

: 

Pembimbing
Dr. H. M. Padil, M.Pd
NIP 196512051994031 003

: 

Penguji Utama
Dr. H. Nur Ali, M. Pd
NIP 196504031998031 002

: 

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang



Dr. H. Nur Ali, M. Pd
NIP 196504031998031 002

PERSEMBAHAN

Kanthi agunge tresno kulo, kulo haturaken karyo niki kangge tiyang sepah kulo, engkang tansah maringi pindungo, tresnane ati, pengerten, lan pengorbana'nipun panjenengan ora bakal biso kewales ngantos akhir hayat. Mugi-mugi Gusti Allah engkang tansah maringi seger kuwarasan, rizki engkang berokah, damel panjenengan.

Matur nuwun kangge sedoyonipun bapak lan ibuk.

MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ آنزُزُوا فَأَنزُزُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ
وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

“ Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. “(QS. Al-Mujadillah : 11)¹

Tuhan tidak membenci orang malas, tapi Dia mengizinkan orang rajin mendapat rezeki lebih banyak, ketika kita diam dan tidak melakukan apapun, seseorang akan mengambil jatah kita.

– Bong Candra²

¹ Hasbi Assaddiqi, *et. Al., al-Qur'an al-Karim dan Terjemahannya*, (Jakarta : Yayasan Penerjemah Al-Qur'an, 1990), hlm. 370.

² Fanspage : *DuniaPustaka.com* . Tempat Download Buku Gratis, diambil dari <http://www.facebook.com>, pada tanggal 1 Mei 2016, pukul 08.00 WIB.

Dr. H. Moh. Padil, M. Pdi
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Istiqomah Malang, 19 Mei 2016
Lamp : 4 (empat) Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang
di
Malang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Istiqomah
Nim : 12130041
Jurusan : Pendidikan IPS
Judul Skripsi : Pelaksanaan Bimbingan Belajar KOTASIO
(Komunitas Pecinta Sosiologi) Untuk meningkatkan
Hasil Belajar Siswa Kelas X di MAN Babat Lamongan

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. H. Moh. Padil, M. Pdi

NIP 1965205199403 1 003

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 19 Mei 2016



Istiqomah

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, Alhamdulillahirobbil'alamin rasa syukur penulis haturkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan Rahmat, Taufiq dan Hidayah serta Inayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, berkat beliau kita dapat merasakan indahnya hidup dibawah naungan agama yang sempurna yaitu agama Islam.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari peran beberapa pihak terkait yang telah banyak memberikan bantuan, dukungan, serta saran selama penelitian ini berlangsung. Oleh karena itu, peneliti ingin mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Rahardja M.Si, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. Abdul Bashith, M.Si, selaku Ketua jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).
4. Bapak Dr. H. Moh. Padil, M. Pdi, selaku Pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi dengan penuh kesabaran dan keikhlasan selama proses penyusunan skripsi ini.

5. Segenap Dosen dan Karyawan Prodi Pendidikan Ilmu Pengerahuan Sosisal Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Bapak Drs. Abd. Hakim, M.Pd, selaku Kepala Madrasah Aliyah Negeri Babat Lamongan yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melakukan penelitian di Madrasah.
7. Bapak Abd. Munif, S.Ag, M.Pd, selaku tenaga pendidik dan pembimbing dalam pelaksanaan bimbingan belajar KOTASIO MAN babat Lamongan, yang telah memberikan kesabaran dalam membimbing, mengarahkan serta membantu selama proses penelitian.
8. Ibu Rosyidah Mahfudlotin, S.Pd selaku Guru Sosiologi dan Sejarah MAN Babat Lamongan yang telah berpartisipasi dalam memberikan motivasi dan semangat selama penelitian.
9. Bapak dan Ibu guru, seluruh karyawan dan siswa-siswi MAN Babat Lamongan yang telah menerima dan menemani kedatangan peneliti secara terbuka.
10. Seluruh siswa-siswi kelas X atas kerjasama dan semangatnya dalam mengikuti bimbingan belajar KOTASIO.
11. Kedua Orang tua dan adikku tercinta yang telah memberikan lantunan do'a, pengertian, kebanggaan, kasih sayang, serta pengorbanan yang mungkin tak dapat terbalaskan sampai akhir hayat.
12. Oni Prantauan S, atas tiap-tiap sela waktu yang telah disempatkan hanya untuk mendukungku, menuntunku di kala jatuh, menemaniku di setiap langkah, sabar dan selalu memberikan semangat hingga akhir penelitian.

13. Teman-teman P.IPS angkatan 2012, teman senasib, seperjuangan yang telah memberikan berbagi suka, duka, bahagia, dan memberi warna selama kuliah.
14. Semua pihak yang telah memberikan bantuan, dukungan, saran dan semangat selama penyusunan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, segala masukan baik kritik maupun saran peneliti harapkan untuk mencapai hasil yang lebih baik dalam perbaikan berikutnya. Semoga karya ini dapat bermanfaat dan berguna bagi semua pihak. Amin..

Malang, 19 Mei 2016

Penulis



Istiqomah

PEOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	'
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vocal Diftong

أُو = aw

أَي = ay

أُو = û

أَي = î

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN NOTA DINAS	vii
SURAT PERNYATAAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
HALAMAN PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
ABSTRAK INDONESIA	xx
ABSTRAK INGGRIS	xxi

ABSTRAK ARAB	xxii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Penelitian Terdahulu	8
F. Definisi Istilah	13
G. Sistematika Pembahasan	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	15
A. Landasan Teori	15
1. Bimbingan Belajar	15

2.	Bimbi
ngan Belajar KOTASIO	33
3.	Hasil
Belajar	36
B.	Kerang
ka Berfikir	39
BAB III METODE PENELITIAN	41
A.	Pendek
atan dan Jenis Penelitian	41
B.	Kehadi
ran Penelitian	43
C.	Lokasi
Penelitian	44
D.	Data
dan Sumber Data	44
E.	Teknik
Pengumpulan Data	46
F.	Analisis
a Data	48
G.	Pengece
ekan Keabsahan Temuan	50
H.	Tahapa
n Penelitian	51

BAB IV PAPAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	53
A.	Latar
Belakang Obyek Penelitian	53
1.	Profil
Umum Madrasah	53
2.	Profil
Bimbingan Belajar KOTASIO	58
B.	Proses
Pelaksanaan Bimbingan Belajar KOTASIO	77
C.	Pening
katan Hasil Belajar Bimbingan Belajar KOTASIO	84
BAB V PEMBAHASAN	93
A.	Proses
Pelaksanaan Bimbingan Belajar KOTASIO di MAN Babat	
Lamongan	93
B.	Pening
katan Hasil Belajar Bimbingan Belajar KOTASIO di	
MAN Babat Lamongan	98
BAB VI PENUTUP	102
DAFTAR PUSTAKA	104
LAMPIRAN	107

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Originalitas Penelitian	11
Tabel 4.1	Jumlah Peserta Didik Bimbingan Belajar KOTASIO	60
Tabel 4.2	Kegiatan Tenaga Pendidik Pada Saat Pelaksanaan Bimbingan Belajar KOTASIO	70
Tabel 4.3	Pembelajaran Bimbingan Belajar KOTASIO	73
Tabel 4.4	Kegiatan Peserta Didik pada saat Pelaksanaan Bimbingan Belajar KOTASIO	75
Tabel 4.5	Penilaian Post Test I Peserta Dididk Kelas X Yang Tidak Mengikuti Bimbingan Belajar KOTASIO	79
Tabel 4.6	Hasil Perhitungan Presentase Peserta Didik Yang Tidak Mengikuti Bimbingan Belajar KOTASIO	83
Tabel 4.7	Penilaian Post Test I Peserta Didik Kelas X Yang Mengikuti Bimbingan Belajar KOTASIO	83
Tabel 4.8	Hasil Perhitungan Presentase Peserta Dididk Yang Mengikuti Bimbingan Belajar KOTASIO	85
Tabel 4.9	Penilaian Post Test II Peserta Dididk Kelas X Yang Tidak	

	Mengikuti Bimbingan Belajar KOTASI	88
Tabel 4.10	Hasil Perhitungan Presentase Peserta Didik Yang Tidak	
	Mengikuti Bimbingan Belajar KOTASIO	90
Tabel 4.11	Penilaian Post Test II Peserta Didik Kelas X Yang Mengikuti	
	Bimbingan Belajar KOTASIO	90
Tabel 4.12	Hasil Perhitungan Presentase Peserta Dididk Yang Mengikuti	
	Bimbingan Belajar KOTASIO	92

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir	39
------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Dokumentasi Penelitian	107
Lampiran 2 Struktur Pendidik MAN Babat Lamongan.....	113
Lampiran 3 Struktur Tenaga Pendidik MAN Babat Lamongan.....	114
Lampiran 4 Struktur Peserta Didik MAN Babat Lamongan.....	115
Lampiran 5 Struktur Sarana Dan Prasarana MAN Babat Lamongan.....	116
Lampiran 6 Soal Post Test I	117
Lampiran 7 Soal Post Test II	121
Lampiran 8 Silabus Bimbingan Belajar KOTASIO.....	127
Lampiran 9 Jurnal Bimbingan Belajar KOTASIO.....	129
Lampiran 10 Surat Pernyataan Bimbingan Belajar KOTASI	130
Lampiran 11 Soal-Soal Bimbingan Belajar KOTASIO	131
Lampiran 12 Pedoman Wawancara	132
Lampiran 13 Surat Keterangan Penelitian Dari Sekolah	147
Lampiran 14 Surat Izin Penelitian Dari Fakultas	148
Lampiran 15 Bukti Konsultasi	149
Lampiran 16 Biodata Mahasiswa	150

ABSTRAK

Istiqomah, 2016. *Pelaksanaan Bimbingan Belajar KOTASIO (Komunitas Pecinta Sosiologi) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X di MAN Babat Lamongan.* Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. H. Moh. Padil, M. Pdi.

Sosiologi adalah salah satu Mata Pelajaran IPS yang dipandang peserta didik sebagai pelajaran yang sulit dipahami, membosankan, menyebabkan mengantuk, terkesan monoton dan sulit untuk memperoleh hasil yang baik. Sebagian peserta didik menjelaskan, faktor penyebabnya adalah banyaknya teori dan materi yang harus dipelajari. Dari masalah-masalah tersebut, tenaga pendidik berusaha mencari solusi untuk menemukan cara belajar sosiologi yang tepat. Salah satu usaha yang dapat dilakukan oleh tenaga pendidik adalah dengan menambah jam belajar sosiologi di luar jam sekolah atau yang disebut dengan bimbingan belajar sosiologi. Bimbingan belajar sosiologi ini telah diterapkan di MAN Babat Lamongan yang bernama Bimbingan Belajar KOTASIO.

Tujuan penelitian ini adalah untuk (1) Mengetahui proses Pelaksanaan bimbingan belajar KOTASIO (Komunitas Pecinta Sosiologi) untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas X di MAN Babat Lamongan (2) Mengetahui hasil belajar bimbingan belajar KOTASIO (Komunitas Pecinta Sosiologi) untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas X di MAN Babat Lamongan.

Untuk mencapai tujuan di atas, digunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini melibatkan peneliti sendiri sebagai instrumen, dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Data dianalisis dengan cara Reduksi data (merangkul), Penyajian data dan Penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Proses pelaksanaan bimbingan belajar KOTASIO (Komunitas Pecinta Sosiologi) untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas X di MAN Babat Lamongan ini sangat diperlukan dalam pembelajaran IPS, karena dapat mempermudah peserta didik dalam memahami materi, menjadikan peserta didik lebih antusias dalam menerima pembelajaran, lebih aktif dalam bertanya maupun mengembangkan materi saat pembelajaran sosiologi, lebih terbiasa dan cepat dalam menjawab soal-soal latihan yang akan berdampak pada peningkatan hasil belajar yang maksimal (2) Mengetahui hasil belajar bimbingan belajar KOTASIO (komunitas pecinta sosiologi) untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas X di MAN Babat Lamongan. Pada post test I hasil menunjukkan 26.3% peserta didik dinyatakan *tidak berhasil* dan 73.6% peserta didik yang *berhasil*. Pada post test II hasil menunjukkan 18.4% peserta didik dinyatakan *tidak berhasil* dan 81.5% peserta didik yang *berhasil* mendapatkan hasil yang baik.

Kata Kunci: Bimbingan Belajar KOTASIO, Hasil Belajar

ABSTRACT

Istiqomah. 2016. Implementation of guidance Learning of KOTASIO (Sociology Lovers Community) in Improving Student achievement of Class X MAN Babat Lamongan. Thesis, Department of Social Sciences Education, Faculty of Tarbiyah and Teaching Science State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Thesis Supervisor: Dr. H. Moh. Padil, M. PDI.

Sociology is one of IPS Subjects that were seen as lesson learners elusive, boring, cause drowsiness, monotonous and difficult to obtain good results. Most of the students explained, the causes were many theories and material that must be learned. Of these problems, educators tried to find solutions to find a way of proper studying of sociology. One attempt was to increase the hours of studying sociology outside of school, or so-called sociology guidance. Sociology guidance has been applied in Babat Lamongan MAN named KOTASIO guidance.

The purpose of this study was to (1) Know the process for implementation of KOTASIO guidance (Sociology Lovers Community) to improve the student achievement of class X student at MAN Tripe Lamongan (2) Know the Student learning achievement of KOTASIO guidance (Sociology Lovers Community) to improve the Student learning achievement of class X MAN Babat Lamongan. To achieve the above objective, qualitative research approach was used qualitative descriptive research. The study involved researcher as instruments, and data collection techniques used observation, interview, and documentation. Data were analyzed by means of data reduction (summarize), Presentation of data and inference.

The results showed that (1) The implementation process of KOTASIO guidance (Sociology Lovers Community) to improve the Student learning achievement of class X student at MAN Babat Lamongan was indispensable in social studies learning, because it can facilitate learners to understand the material, make the students more enthusiastic in receiving learning, more active in questioning and developing materials when teaching sociology, bolder and faster in answering practice questions that will had an impact on the increase of maximum learning achievement (2) Know the learning outcomes of KOTASIO guidance (sociology lovers community) to improve the Student learning achievement class X student at MAN Babat Lamongan. In the first post test results showed 26.3% of students declared unsuccessful and 73.6% of students were successful. In the second post test results showed 18.4% of students declared unsuccessful and 81.5% of students who managed to get good results.

Keywords: KOTASIO guidance, learning achievement

ملخص

إستقامة، ٢٠١٦. تنفيذ إرشاد التعلم KOTASIO (مجتمع أحياء علم الاجتماع) لترقية نتائج التعلم للتلاميذ في الفصل الأول في المدرسة الثانوية الحكومية بابات لامونجان. بحث علمي، قسم تربية العلوم الاجتماعية، كلية التربية، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: الدكتور الحاج محمد فاضيل، الماجستير.

علم الاجتماع هو أحد مادة العلوم الاجتماعية كمادة صعبة للتلاميذ، ومملة، تسبب النعاس، ورتابة وصعبة للحصول على نتائج جيدة. وأوضح بعض التلاميذ، العامل الذي يسبب هو كثيرة النظريات والمواد التي يجب أن يتعلمها. من هذه المشاكل، المربين يسعى أن يحاول الحلول لإيجاد وسيلة لدراسة علم الاجتماع الصحيح. احدى محاولة المعلمين هي زيادة ساعات دراسة علم الاجتماع خارج ساعات المدرسي، أو ما يسمى إرشاد التعلم لعلم الاجتماع. وقد تم تطبيق إرشاد التعلم لعلم الاجتماع في المدرسة الثانوية الحكومية بابات لامونجان المسماة إرشاد التعلم KOTASIO .

هذا البحث يهدف (١) لمعرفة عملية تنفيذ إرشاد التعلم KOTASIO (مجتمع أحياء علم الاجتماع) لترقية نتائج التعلم للتلاميذ في الفصل الأول في المدرسة الثانوية الحكومية بابات لامونجان (٢) لمعرفة نتائج التعلم من إرشاد التعلم KOTASIO (مجتمع أحياء علم الاجتماع) لترقية نتائج التعلم للتلاميذ في الفصل الأول في المدرسة الثانوية الحكومية بابات لامونجان.

لتحقيق الهدف المذكور، استخدمت الباحثة المدخل النوعي بمنهج وصفي النوعي. في هذا البحث الباحثة نفسها كأداة، وتقنيات جمع البيانات المستخدمة الملاحظة، والمقابلة، والوثائق. وقد تم تحليل البيانات عن طريق الحد من البيانات (تلخيص)، عرض البيانات والخلاصة.

وأظهرت النتائج أن (١) عملية تنفيذ إرشاد التعلم KOTASIO (مجتمع أحياء علم الاجتماع) لترقية نتائج التعلم للتلاميذ في الفصل الأول في المدرسة الثانوية الحكومية بابات لامونجان لا غنى عنه في تعلم الدراسات الاجتماعية، لأنها يمكن أن تسهل المتعلمين على فهم المواد، مما يجعل التلاميذ أكثر حماسا في التقاء التعلم، وأكثر نشاطا في استجواب وإعداد المواد عند تدريس علم الاجتماع، وأكثر جرأة وأسرع في الإجابة على الأسئلة التي من شأنها أن يكون لها تأثير على الزيادة في نتائج التعلم القصوى (٢) معرفة نتائج التعلم من إرشاد التعلم KOTASIO (مجتمع أحياء علم الاجتماع) لترقية نتائج التعلم للتلاميذ في الفصل الأول في المدرسة الثانوية الحكومية بابات لامونجان في نتائج الاختبار البعدي الأول تدل على ٢٦,٣٪ التلاميذ فاشلة وكانت ٧٣,٦٪ من التلاميذ ناجحة. في نتائج الاختبار البعدي الثاني تدل على ١٨,٤٪ التلاميذ فاشلة و ٨١,٥٪ من التلاميذ الذين تمكنوا من الحصول على نتائج جيدة.

الكلمات الأساسية: إرشاد التعلم KOTASIO ، نتائج التعلم

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan institusi pembinaan peserta didik yang memiliki latar belakang sosial budaya yang berbeda. Dalam mencapai maksud dan tujuan pendidikan, banyak peserta didik yang menghadapi berbagai masalah. Masalah yang terjadi biasanya dapat dilihat dari respon peserta didik. Respon yang baik, akan berdampak pada daya tarik peserta didik untuk menumbuhkan keaktifan belajar saat mengikuti pembelajaran di sekolah.

Sekolah sebagai salah satu proses pembelajaran pendidikan formal, dituntut melaksanakan proses pembelajaran secara optimal untuk melahirkan peserta didik yang berkualitas. Peserta didik yang berkualitas adalah peserta didik yang mempunyai hasil belajar yang baik, Kenyataan menunjukkan bahwa setiap peserta didik mempunyai hasil yang berbeda-beda dalam proses belajar. Atas dasar perbedaan individual peserta didik inilah, tenaga pendidik harus menggunakan berbagai pendekatan dengan anggapan bahwa bila peserta didik mendapat kesempatan belajar sesuai kemampuan pribadinya diharapkan dapat mencapai hasil belajar yang optimal sesuai dengan kemampuannya.

Berbagai pendekatan tersebut salah satunya adalah dengan menerapkan bimbingan belajar. Bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu dalam menghindari

atau mengatasi kesulitan dalam kehidupannya agar mencapai kesejahteraan hidupnya.³ Sedangkan, belajar adalah upaya perubahan tingkah laku dengan serangkaian kegiatan seperti membaca, mendengar, mengamati, meniru, dan lain sebagainya. Seseorang itu belajar karena berinteraksi dengan lingkungannya dalam rangka mengubah tingkah laku.⁴

Allah telah memerintahkan bagi semua hamba-Nya untuk belajar, perintah tersebut telah ditetapkan sejak pertama kali Rasulullah menerima wahyu dalam surat Al-Alaq 1-5:⁵

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ ۝
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمِ ۝

Artinya: “Bacalah! Dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari alaqah. Bacalah! Dan Tuhanmu yang paling pemurah, yang telah mengajar manusia dengan perantara pena, Dia telah mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”

Berdasarkan firman Allah di atas, Allah menggunakan kata “bacalah” berulang kali yang dapat diartikan secara harfiah yaitu mempelajari, mengajar, menyelidiki, mencari dan mengembangkan, mempelajari secara mendasar.⁶ Dapat disimpulkan bahwa Allah telah memerintahkan kepada seluruh umat manusia yang telah dikaruniai akal oleh Allah belajar.

³ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling*, (Study dan Karir), (Yogyakarta: Andi, 2004), hlm.6

⁴ Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hlm.53

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: Diponegoro, 2000

⁶ Achmad Marconi, *Bagaimana Alam Semesta Diciptakan*, (Bandung: Pustaka Jaya, 2003), hlm.21

Seseorang yang belajar sesuatu, sebagai hasilnya ia akan mengalami perubahan secara menyeluruh dalam sikap, kebiasaan, keterampilan, pengetahuan dan sebagainya.⁷ Peserta didik yang belajar, menyadari terjadinya perubahan, misalnya menyadari pengetahuannya bertambah, kecakapannya bertambah, kebiasaannya bertambah, dan sebagainya. Suatu perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya dan akan berguna bagi kehidupan selanjutnya. Semakin banyak usaha belajar itu dilakukan, maka akan semakin banyak dan semakin baik perubahan yang diperoleh. Dengan demikian belajar merupakan kegiatan yang berlangsung terus menerus, aktif dan bukan keadaan diam atau pasif.

Secara umum bimbingan belajar merupakan suatu bantuan dari pembimbing kepada terbimbing (anak) dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah belajar. Pemberian bimbingan sendiri bertujuan untuk membantu peserta didik yang mengalami masalah di dalam memasuki proses belajar dan situasi belajar yang dihadapinya. Dengan diberikan layanan bimbingan belajar maka diharapkan peserta didik termotivasi dalam mencapai hasil belajar yang memuaskan dan mampu menerapkan ilmu pengetahuan yang didapat dari sekolah.

Bimbingan belajar dalam konteks penelitian ini adalah salah satu kegiatan pelayanan pendidikan non formal yang dilakukan di luar jam sekolah dalam membantu menangani berbagai macam permasalahan belajar sosiologi. Sosiologi adalah salah satu mata pelajaran IPS yang dipandang

⁷ Rita L. Atkinson, dkk. *Pengantar Psikologi*, (Jakarta: Erlangga, 1997), hlm.293

peserta didik sebagai pelajaran yang sulit dipahami, membosankan, serta sulit untuk memperoleh hasil yang baik. Sebagian peserta didik menjelaskan bahwa salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya masalah tersebut adalah banyaknya teori dan materi yang harus dipelajari. Dari masalah-masalah yang muncul, tenaga pendidik berusaha mencari solusi untuk menemukan cara belajar sosiologi yang tepat.

Berdasarkan pengamatan peneliti selama melakukan observasi awal di MAN Babat Lamongan siswa kelas X, kondisi peserta didik yang diperoleh pada saat proses pembelajaran di sekolah melalui wawancara kepada tenaga didik di bimbingan belajar diperoleh data sebagai berikut:

1. Kurangnya semangat dalam mengikuti pelajaran sosiologi

Banyak dari sebagian peserta didik menganggap bahwa pelajaran sosiologi salah satu pelajaran yang membosankan, menyebabkan mengantuk dan terkesan monoton.

2. Kurangnya kedekatan (*feedback*) yang efektif

Pada saat pembelajaran berlangsung interaksi antara tenaga pendidik dengan peserta didik belum terjalin dengan baik. Masalah ini terjadi biasanya dikarenakan setiap peserta didik selalu ingin diperhatikan, akan tetapi dengan keterbatasan seorang pendidik untuk menghafal nama-nama peserta didik yang jumlahnya banyak setiap kelas menyebabkan tenaga pendidik tidak bisa memerhatikan satu persatu dan hanya sebagian yang dapat diingat.

3. Rendahnya motivasi siswa untuk mencapai hasil belajar yang baik

Hal ini sering terjadi pada saat setelah melaksanakan ulangan harian, UTS, maupun UAS di sekolah. Peserta didik menganggap bahwa nilai yang diperoleh di bawah KKM maka akan ditambahkan dengan nilai absensi sehingga nilai yang diperoleh menjadi nilai KKM. Nilai tersebut bagi peserta didik sudah cukup dan tidak ingin berusaha meningkatkan yang lebih baik.

4. Kurang rasa percaya diri pada peserta didik

Pada saat mata pelajaran sosiologi berlangsung, banyak peserta didik kurang percaya diri untuk menjawab dan mengajukan pertanyaan. Kondisi seperti ini terjadi karena beberapa faktor yaitu malu, gengsi dan takut salah.

5. Banyaknya olimpiade sosiologi

Selain banyaknya perlombaan antar sekolah maupun yang di adakan oleh kampus, bimbingan ini juga banyak mendapatkan *support* dari sekolah. Karena semakin banyak prestasi dan penghargaan yang diperoleh pada bimbingan KOTASIO ini menjadikan pendukung dan daya tarik sekolah dipandang sebagai pendidikan formal yang mempunyai kualitas bagus.⁸

Salah satu cara yang dilakukan oleh Bapak munif untuk mengatasi masalah-masalah di atas adalah menambah jam belajar sosiologi di luar jam sekolah atau yang disebut dengan bimbingan belajar sosiologi. Bimbingan belajar sosiologi ini khusus bagi peserta didik kelas X di MAN Babat

⁸ Hasil observasi peneliti dengan Bapak Munif pada hari senin 30 September 2015 pukul 10:15-11:15 WIB

Lamongan. Di MAN Babat Lamongan bimbingan belajar ini dikenal dengan bimbingan belajar KOTASIO atau Komunitas Pecinta Sosiologi. Kotasio adalah suatu bimbingan non formal yang didirikan oleh salah satu guru sosiologi di MAN Babat Lamongan yang telah bekerjasama dengan sekolah lain yang bertujuan menambah pengetahuan pelajaran sosiologi. Kotasio ini biasanya digunakan sebagai *Olimpiade Sosiologi* antar sekolah, perguruan tinggi dan tingkat provinsi.

KOTASIO memiliki ciri-ciri seperti pembelajaran dan bimbingan dengan penerapan konsep materi dan memberikan soal-soal. Biasanya soal-soal tersebut dibedah lalu dibahas satu persatu. Sebelum pembelajaran dimulai, masing-masing siswa secara aktif berlatih dan mengerjakan soal sesuai kemampuan yang dimilikinya. Bimbingan ini juga melatih kecepatan siswa dalam menjawab soal. Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengkaji permasalahan dan menuangkannya ke dalam bentuk penelitian dengan judul: **Pelaksanaan Bimbingan Belajar KOTASIO (Komunitas Pecinta Sosiologi) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X di MAN Babat Lamongan.**

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana Proses Pelaksanaan Bimbingan Belajar KOTASIO (Komunitas Pecinta Sosiologi) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X di MAN Babat Lamongan?

2. Bagaimana Hasil Belajar Bimbingan Belajar KOTASIO (Komunitas Pecinta Sosiologi) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X di MAN Babat Lamongan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Proses Pelaksanaan Bimbingan Belajar KOTASIO (Komunitas Pecinta Sosiologi) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X di MAN Babat Lamongan.
2. Untuk Mengetahui Hasil Belajar Bimbingan Belajar KOTASIO (Komunitas Pecinta Sosiologi) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X di MAN Babat Lamongan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang Pelaksanaan Bimbingan Belajar KOTASIO (Komunitas Pecinta Sosiologi) di Man Babat Lamongan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Man Babat Lamongan dan lembaga lainnya

Dari hasil penelitian ini, diharapkan lembaga memperoleh kontribusi dari hasil kegiatan bimbingan belajar KOTASIO, membantu guru selama PBM serta membantu memudahkan siswa dalam penguasaan materi.

b. Perkembangan akademik

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan. Dan bisa dijadikan bahan referensi bagi penelitian selanjutnya.

c. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tolak ukur peneliti dalam melakukan penelitian untuk sedikit mengetahui kemauan belajar antara siswa satu dengan lain sesuai kemampuan yang dimiliki masing-masing.

E. Penelitian Terdahulu

Untuk memperlihatkan keorisinalitas penelitian, peneliti memperlihatkan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Ada beberapa penelitian yang relevan dan dapat dijadikan bahan telaah oleh peneliti.

Penelitian terdahulu yang pertama yaitu penelitian dari Niken Septiana Eka, P. yang berjudul *“Studi Komparasi Hasil Belajar Sosiologi antara Siswa SMA N 1 Surakarta dan SMA N 3 Surakarta Jurusan IPS Kelas XI yang Mengikuti Bimbingan Belajar di Ganesha Operation, Neutron, dan Primagama tahun pelajaran 2012/2013.”* Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama meneliti bimbingan belajar untuk pelajaran sosiologi. Sedangkan untuk perbedaan dari penelitian ini yaitu jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA), pendekatan dan jenis penelitian kuantitatif dengan metode penelitian *Ex-postfacto*, tempat bimbingan belajar penelitian Ganesha

Operation, Neutron, dan Primagama. Dalam penelitian ini tingkat originalitas peneliti yaitu peneliti melakukan kegiatan Bimbingan Belajar KOTASIO bertempat di MAN Babat Lamongan, peneliti memilih jenjang pendidikan di Madrasah Aliyah (MA) serta peneliti menggunakan pendekatan dan jenis penelitian deskriptif kualitatif.⁹

Penelitian terdahulu yang kedua yaitu penelitian dari Aik Lisnayani yang berjudul ‘*Implementasi Bimbingan Belajar dalam Menangani Siswa yang Mengalami Kesulitan Belajar di SMA Negeri 8 Yogyakarta tahun ajaran 2014/2015.*’ Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama melakukan penelitian bimbingan belajar. Sedangkan perbedaan penelitian ini yaitu jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA), pendekatan penelitian kuantitatif serta tujuan penelitiannya melayani dan membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar. Dalam penelitian ini tingkat originalitas peneliti yaitu peneliti melakukan penelitian mata pelajaran Sosiologi, Peneliti memilih jenjang pendidikan di Madrasah Aliyah (MA), peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif serta tujuan peneliti untuk mengetahui proses dan hasil bimbingan belajar.¹⁰

Penelitian terdahulu yang ketiga yaitu penelitian dari Paris Alhakim yang berjudul ‘*Analisis Lembaga Bimbingan Belajar Dalam Menunjang Pendidikan Formal (Studi Pada Lembaga Bimbingan Belajar Medica Kota*

⁹ Niken Septiana, *Studi Komparasi Hasil Belajar Sosiologi antara Siswa SMA N 1 Surakarta dan SMA N 3 Surakarta Jurusan IPS Kelas XI yang Mengikuti Bimbingan Belajar di Ganesha Operation, Neutron, dan Primagama*. Tesis, Univ. Sebelas Maret Surakarta. Juli 2013

¹⁰ Aik Lisnayani, *Implementasi Bimbingan Belajar dalam Menangani Siswa yang Mengalami Kesulitan Belajar di SMA Negeri 8 Yogyakarta*. Skripsi, Uin. Sunan Kalijaga Yogyakarta. Juni 2015

Palembang)” Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama melakukan penelitian bimbingan belajar. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini yaitu jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA), tempat bimbingan penelitian (Medica Palembang). Dalam penelitian ini tingkat originalitas peneliti yaitu peneliti melakukan penelitian Bimbingan Belajar di MAN Babat Lamongan serta peneliti memilih jenjang pendidikan di Madrasah Aliyah (MA).¹¹

Penelitian terdahulu yang keempat yaitu penelitian dari Karim yang berjudul ‘*Pengaruh Keikutsertaan Siswa dalam Bimbingan Belajar dan Ekstrakurikuler terhadap Prestasi Belajar Matematika.*’ Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama melakukan penelitian Bimbingan Belajar. Sedangkan, perbedaan dari penelitian ini yaitu mata pelajaran Matematika, jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA), pendekatan dan jenis penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif. Dalam penelitian ini tingkat originalitas peneliti yaitu peneliti melakukan penelitian bimbingan belajar mata pelajaran sosiologi, peneliti memilih jenjang pendidikan Madrasah Aliyah (MA), serta peneliti menggunakan pendekatan dan jenis penelitian deskriptif kualitatif.¹²

Penelitian terdahulu yang kelima yaitu penelitian dari Atika Ristanti yang berjudul ‘*Hubungan Bimbingan Belajar Swasta dengan Hasil Belajar Biologi di SMA Negeri 1 Pematang*.’ Persamaan dari penelitian ini yaitu

¹¹ Paris Alhakim, *Analisis Lembaga Bimbingan Belajar Dalam Menunjang Pendidikan Formal (Studi Pada Lembaga Bimbingan Belajar Medica Kota Palembang)*. Skripsi, univ. Sriwijaya. 2012

¹² Karim, *Pengaruh Keikutsertaan Siswa dalam Bimbingan Belajar dan Ekstrakurikuler terhadap Prestasi Belajar Matematika*. JPM IAIN Antasari, Vol 1 No. 1 juli. Desember. 2013

sama-sama melakukan penelitian bimbingan belajar dan sama-sama ingin mengetahui Hasil Belajar. Sedangkan untuk perbedaannya mata pelajaran biologi, jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA), Pendekatan dan Jenis Penelitian Kuantitatif melalui metode *content analysis*. Dalam penelitian ini tingkat originalitas peneliti yaitu peneliti melakukan penelitian bimbingan belajar mata pelajaran Sosiologi, peneliti memilih jenjang pendidikan Madrasah Aliyah (MA) serta peneliti menggunakan pendekatan dan jenis penelitian deskriptif kualitatif.¹³

Tabel 1.1
Perbedaan Penelitian Terdahulu Dengan Penelitian Sekarang

No.	Nama peneliti, Judul, Bentuk, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Niken Septiana Eka, p. <i>Studi Komparasi Hasil Belajar Sosiologi antara Siswa SMA N 1 Surakarta dan SMA N 3 Surakarta Jurusan IPS Kelas XI yang Mengikuti Bimbingan Belajar di Ganesha Operation, Neutron, dan Primagama</i> , Tesis tahun 2012/2013.	<ul style="list-style-type: none"> - Kegiatan Bimbingan Belajar. - Mata Pelajaran Sosiologi. 	<ul style="list-style-type: none"> - Kegiatan Bimbingan Belajar bertempat di Ganesha Operation, Neutron, dan Primagama. - Jenjang pendidikan SMA. - Pendekatan dan jenis penelitian: Kuantitatif dan metode penelitian <i>ex-postfacto</i>. 	<ul style="list-style-type: none"> - Kegiatan Bimbingan Belajar KOTASIO bertempat di MAN Babat Lamongan. - Jenjang pendidikan MA. - Pendekatan dan jenis penelitian: Deskriptif Kualitatif.

¹³ Atika Ristanti. *Hubungan Bimbingan Belajar Swasta dengan Hasil Belajar Biologi di SMA Negeri 1 Pemalang*. Skripsi, Univ. Negeri Semarang. Maret. 2013

2.	Aik Lisnayani. <i>Implementasi Bimbingan Belajar dalam Menangani Siswa yang Mengalami Kesulitan Belajar di SMA Negeri 8 Yogyakarta.</i> Skripsi tahun 2014/2015.	Kegiatan Bimbingan Belajar.	<ul style="list-style-type: none"> - Bimbingan Belajar mata pelajaran Ekonomi. - Jenjang pendidikan SMA. - Pendekatan penelitian kuantitatif. - Tujuan Penelitian untuk Pelayanan menangani siswa yang mengalami kesulitan belajar. 	<ul style="list-style-type: none"> - Bimbingan Belajar mata pelajaran Sosiologi. - Jenjang pendidikan MA. - Pendekatan penelitian kualitatif. - Tujuan penelitian untuk mengetahui proses dan hasil Bimbingan belajar KOTASIO.
3.	Paris Alhakim. <i>Analisis Lembaga Bimbingan Belajar Dalam Menunjang Pendidikan Formal (Studi Pada Lembaga Bimbingan Belajar Medica Kota Palembang),</i> Skripsi tahun 2012/2013.	Kegiatan Bimbingan Belajar.	<ul style="list-style-type: none"> - Kegiatan bimbingan belajar di Medica Palembang. - Jenjang pendidikan SMA. 	<ul style="list-style-type: none"> - Kegiatan Bimbingan Belajar KOTASIO di MAN Babat Lamongan. - Jenjang pendidikan MA.
4.	Karim. Pengaruh Keikutsertaan Siswa dalam Bimbingan Belajar dan Ekstrakurikuler terhadap Prestasi Belajar Matematika. Jurnal JPM IAIN Antasari, Vol. 1 No. 1 Juli-Desember tahun 2012/2013.	Kegiatan Bimbingan Belajar.	<ul style="list-style-type: none"> - Bimbingan Belajar Mata pelajaran Matematika. - Jenjang pendidikan SMA - Pendekatan dan jenis penelitian: Kuantitatif dengan metode deskriptif. 	<ul style="list-style-type: none"> - Bimbingan Belajar Mata pelajaran Sosiologi. - Jenjang pendidikan MA. - Pendekatan dan jenis penelitian: Deskriptif Kualitatif.

5.	Atika Ristanti. Hubungan <i>Bimbingan Belajar Swasta dengan Hasil Belajar Biologi di SMA Negeri 1 Pemalang</i> . Skripsi, tahun 2012/2013.	- Kegiatan Bimbingan Belajar. - Berfokus Hasil Belajar.	- Bimbingan Belajar Mata pelajaran Biologi. - Jenjang pendidikan SMA. - Pendekatan dan jenis penelitian: Kuantitatif melalui metode <i>content analysis</i> .	- Bimbingan Belajar Mata Pelajaran Sosiologi. - Jenjang Pendidikan MA. - Pendekatan dan jenis penelitian: Kualitatif dengan <i>field research</i> .
----	--	--	---	---

Dari hasil penelitian terdahulu yang disebutkan di atas, dalam penelitian ini tingkat originalitas peneliti adalah berbeda karena peneliti sekarang menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dan pelaksanaan *Bimbingan Belajar KOTASIO* di luar kegiatan sekolah untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas X di MAN BABAT LAMONGAN.

F. Definisi Istilah

1. *Bimbingan Belajar Kotasio* adalah suatu bantuan dari pembimbing kepada terbimbing (anak) dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah belajar sosiologi.
2. *Hasil Belajar* adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulisan dan pemahaman secara menyeluruh tentang penelitian ini, maka sistematika pembahasan disusun sebagai berikut:

BAB I : Berisi pendahuluan yang terdiri atas konteks masalah penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, penelitian terdahulu dan sistematika pembahasan.

BAB II : Berisi kajian pustaka. Bab ini berfungsi sebagai landasan pembahasan hasil penelitian dan sebagai landasan teori atau sebagai pijakan penulis dalam memberikan gambaran umum tentang latar belakang penelitian. Sub ini terdiri dari tiga sub bab yaitu sub bab pertama tentang kajian bimbingan belajar, sub bab kedua tentang kajian bimbingan belajar KOTASIO, sub bab ketiga tentang hasil belajar.

BAB III : Berisi metode penelitian yang terdiri atas pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, prosedur penelitian.

BAB IV : Berisi paparan hasil penelitian yang memuat: paparan data, dan hasil penelitian.

BAB V : Berisi pembahasan hasil penelitian untuk menjawab masalah penelitian.

BAB VI : Berisi Kesimpulan dan saran, kesimpulan dimaksudkan untuk menentukan inti dari pembahasan penelitian yang dilakukan, sedangkan saran dimaksudkan untuk bahan evaluasi dan masukan bagi pihak-pihak yang bersangkutan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan teori

1. Bimbingan belajar

a. Pengertian Bimbingan Belajar

Sekolah sebagai salah satu pendidikan formal, dituntut melaksanakan proses pembelajaran secara optimal untuk melahirkan peserta didik yang berkualitas. Peserta didik yang berkualitas adalah peserta didik yang mempunyai hasil belajar yang baik. Kenyataan menunjukkan bahwa setiap peserta didik mempunyai hasil yang berbeda-beda, atas dasar perbedaan individual peserta didik inilah tenaga pendidik harus menggunakan berbagai pendekatan.

Berbagai pendekatan tersebut salah satunya adalah dengan menerapkan bimbingan belajar yang tujuan untuk membantu mengatasi permasalahan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan belajar. Berikut definisi bimbingan belajar, yakni:

1) Definisi bimbingan

Secara etimologis kata bimbingan merupakan terjemahan dari bahasa Inggris "guidance". Kata "guidance" adalah kata dalam bentuk mashdar (kata benda) yang berasal dari kata kerja "to guide" yang artinya menunjukkan, membimbing, atau menuntun orang lain ke jalan yang benar. Jadi, kata "*guidance*" berarti

pemberian petunjuk, pemberian bimbingan atau tuntunan kepada orang lain yang membutuhkan.¹⁴

Berikut ini terdapat beberapa pengertian bimbingan menurut beberapa ahli, yaitu:

Year's Book of Education 1955:

“Guidance is a process of helping individual through their own effort to discover and develop their potentialities both for personal happiness and social usefulness”

Bimbingan adalah suatu proses membantu individu melalui usahanya sendiri untuk menemukan dan mengembangkan kemampuannya agar memperoleh kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan sosial.

Menurut Stoops dan Walquist menyatakan:

“Guidance is continuous of helping the individual develop to the maximum of his capacity in the direction most beneficial to himself and to society”

Bimbingan adalah proses yang terus menerus dalam membantu perkembangan individu untuk mencapai kemampuannya secara maksimum dalam mengarahkan manfaat yang sebesar-besarnya baik bagi dirinya maupun bagi masyarakat.

¹⁴ Samsul Munir Amin, Bimbingan dan Konseling Agama, (2010, Sinar Grafika Offset: Jakarta) hlm.5

Menurut W.S Winkel menyatakan:

Bimbingan berarti pemberian bantuan kepada sekelompok orang dalam membuat pilihan-pilihan secara bijaksana dan dalam mengadakan penyesuaian diri terhadap tuntutan-tuntutan hidup.¹⁵

Pakar bimbingan yang lain mengungkapkan bahwa:

Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada seseorang (individu) atau sekelompok orang agar mereka itu dapat berkembang menjadi pribadi-pribadi yang mandiri. Kemandirian itu mencakup lima fungsi pokok yang hendaknya dijalankan oleh pribadi mandiri, yaitu: (a) mengenal diri sendiri dan lingkungannya (b) menerima diri sendiri dan lingkungannya secara positif dan dinamis (c) mengambil keputusan (d) mengarahkan diri dan (e) mewujudkan diri.¹⁶

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa bimbingan merupakan bantuan yang diberikan oleh pembimbing kepada terbimbing (anak) secara terus menerus agar terbimbing (anak) dapat memahami, menerima, mengarahkan diri dan menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sehingga dapat mengarahkan dirinya sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

¹⁵ Samsul Munir Amin, Bimbingan dan Konseling Agama, (2010, Sinar Grafika Offset: Jakarta) hlm.6-7

¹⁶ Dewa Ketut Sukardi, Proses Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah, (1995, Rineka Cipta: Jakarta) hlm.1-2

2) Definisi belajar

Belajar merupakan kegiatan yang paling pokok dalam pendidikan. Berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan dipengaruhi oleh bagaimana proses belajar yang dialami oleh peserta didik.

Berikut ini beberapa definisi tentang belajar:

Menurut Moh. Surya, belajar adalah proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan. Perubahan tersebut akan tampak dalam penguasaan pola-pola respon baru terhadap lingkungan yang berupa keterampilan-keterampilan, sikap, kecakapan, pengetahuan, pengalaman, apresiasi dan sebagainya.¹⁷ Sedangkan secara psikologi, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan di dalam tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya. Perubahan tersebut akan dinyatakan dalam seluruh aspek tingkah laku.¹⁸

Arno F. Wittig dalam bukunya *Theory and Problems of Psychology of Learning* menyatakan bahwa belajar merupakan proses yang berlangsung dalam diri seseorang. Proses ini

¹⁷ Mukhlisah, *Administrasi dan Manajemen Bimbingan Konseling di Sekolah*, (2012, Dwiputra Pustaka Jaya: Jakarta) hlm.112

¹⁸ Abu Ahmadi, Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (1991, Rineka Cipta: Jakarta), Cet-1, hlm.121

memiliki aspek internal (berlangsung di dalam diri sendiri) dan aspek eksternal (berlangsung di luar diri atau tampak dalam kegiatan nyata seorang individu). Proses belajar membawa hasil berupa perolehan pengetahuan, sikap, nilai dan keterampilan.¹⁹ Jadi, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan proses perubahan dalam hal sikap, pengetahuan, kecakapan, keterampilan, minat, penyesuaian diri yang dialami oleh individu yang mengalami proses belajar. Proses perubahan ini akan terus terjadi dan bermanfaat bagi dirinya dan lingkungannya.

Berdasarkan definisi bimbingan dan belajar yang dikemukakan oleh para ahli psikologi tersebut dapat disimpulkan bahwa bimbingan belajar adalah proses bantuan yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain secara terus menerus supaya orang tersebut dapat memahami dirinya dan dapat mengarahkan dirinya dalam mencari penyelesaian permasalahan yang berkaitan dengan proses belajarnya dalam upaya memperoleh hasil yang maksimal dalam belajarnya.

Bimbingan belajar di sekolah dilaksanakan oleh tenaga pendidik sebagai pembimbing dan peserta didik sebagai terbimbing (anak) yang mengalami kesulitan-kesulitan dalam proses belajar di sekolah, meliputi: kesulitan pada materi

¹⁹ Renita Mulyaningtyas, Yusup Purnomo Hadiyanto, *Bimbingan dan Konseling untuk SMA dan MA Kelas XI*, (2007, Erlangga: Jakarta) hlm.2

pelajaran, sulit berinteraksi dengan Guru dan teman saat proses belajar berlangsung, dan sebagainya. Dengan adanya kesulitan-kesulitan tersebut menjadikan anak memerlukan bantuan berupa bimbingan belajar yang diharapkan setelah diberikan bimbingan belajar terdapat peningkatan hasil belajar dari sebelumnya.

b. Tujuan bimbingan belajar

Menurut Syamsu Yusuf dan A. Juntika Nurihsan, tujuan bimbingan belajar yang terkait dengan aspek akademik (belajar) adalah sebagai berikut:

- 1) Memiliki sikap dan kebiasaan belajar yang positif.
- 2) Memiliki motif yang tinggi untuk belajar sepanjang hayat.
- 3) Memiliki keterampilan atau teknik belajar.
- 4) Memiliki keterampilan untuk menetapkan tujuan dan perencanaan pendidikan.
- 5) Memiliki kesiapan mental dan kemampuan menghadapi ujian.²⁰

Tujuan bimbingan belajar di sekolah tidak terlepas dari tujuan pendidikan dan pengajaran. Tujuan pendidikan dan pengajaran di Indonesia tercantum dalam Undang-undang No. 12 tahun 1954 dalam Bab II pasal 3 yang berbunyi:

Tujuan pendidikan dan pengajaran ialah membentuk manusia susila yang cakap dan warga negara yang demokratis serta bertanggung-jawab tentang kesusjahteraan masyarakat dan tanah air.

²⁰ Elfi, Rifa. *Bimbingan Konseling Islami* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm.15

Dengan demikian maka tujuan dari bimbingan belajar di sekolah ialah membantu tercapainya tujuan pendidikan dan pengajaran dan membantu individu untuk mencapai kesejahteraan.²¹

c. Fungsi bimbingan belajar

Secara umum bimbingan belajar berfungsi sebagai pemberian layanan kepada peserta didik agar masing-masing peserta didik dapat berkembang secara optimal sehingga menjadi pribadi yang utuh dan mandiri. Berikut fungsi-fungsi bimbingan belajar yaitu:

1) Fungsi Pemahaman

Fungsi pemahaman yaitu fungsi bimbingan yang menghasilkan pemahaman tentang sesuatu sesuai dengan kepentingan perkembangan siswa.

2) Fungsi Pencegahan

Fungsi pencegahan yaitu fungsi bimbingan yang akan menghasilkan tercegahnya atau terhindarnya peserta didik dari berbagai permasalahan yang mungkin timbul yang akan dapat mengganggu, menghambat atau menimbulkan kesulitan tertentu dalam proses perkembangannya.

3) Fungsi Pengentasan

Fungsi pengentasan atau fungsi kuratif yang artinya pengobatan atau penyembuhan. Melalui fungsi ini pelayanan bimbingan belajar menghasilkan solusi dari berbagai masalah

²¹ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (1986, Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM), Cet-6, hlm.31

yang dialami oleh siswa. Pelayanan bimbingan belajar berusaha membantu memecahkan masalah-masalah yang dihadapi oleh siswa, baik dalam sifatnya, jenis maupun bentuknya.

4) Fungsi Pemeliharaan dan Pengembangan

Fungsi pemeliharaan dan pengembangan adalah fungsi bimbingan belajar yang akan menghasilkan terpeliharanya dan berkembangnya berbagai potensi dan kondisi positif siswa dalam rangka perkembangan dirinya secara terarah.²²

d. Langkah-langkah bimbingan belajar

Strategi dalam memberikan bimbingan belajar dimaksudkan untuk mencegah berkembangnya masalah atau kesulitan belajar pada diri peserta didik. Berikut beberapa langkah-langkah bimbingan belajar, yaitu:

1) Identifikasi kasus

Langkah ini dimaksudkan untuk mengenal kasus beserta gejala-gejala yang nampak. Dalam langkah ini pembimbing mencatat permasalahan yang perlu mendapat bimbingan dan memilih kasus mana yang akan mendapat bantuan terlebih dahulu.

2) Diagnosa

Langkah diagnosa yaitu langkah menetapkan masalah beserta latar belakangnya. Dalam langkah ini kegiatan yang

²² Hallen A, *Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002) hlm.60-71

dilakukan adalah mengumpulkan data dengan berbagai teknik pengumpulan data. Setelah data terkumpul kemudian ditetapkan masalah yang dihadapi serta latar belakangnya. Dari data studi kasus yang terkumpul kemudian dibuat kesimpulan sementara dan kesimpulan ini kemudian dibicarakan lagi dalam pertemuan kasus (*case conference*) untuk menetapkan masalah dan latar belakangnya.

3) Prognosa

Langkah prognosa yaitu langkah untuk menetapkan jenis bantuan atau terapi apa yang akan dilaksanakan untuk membimbing kasus. Langkah prognosa ditetapkan berdasarkan kesimpulan dalam langkah diagnosa. Setelah dapat ditetapkan masalah beserta latar belakangnya dalam pertemuan kasus (*case conference*) kemudian ditetapkan jenis bantuan (bimbingan) yang akan ditempuh beserta langkah-langkah yang akan dilaksanakan.

4) Treatment

Langkah treatment yaitu langkah pelaksanaan bantuan atau bimbingan. Langkah ini merupakan pelaksanaan apa yang telah ditetapkan dalam langkah prognosa.

5) Evaluasi

Langkah evaluasi yaitu langkah untuk menilai atau mengetahui sampai sejauh manakah hasil yang di capai langkah terapi yang telah dilakukan.

6) Follow up

Langkah follow up yaitu langkah untuk melihat perkembangan selanjutnya dalam jangka waktu yang lebih lama. Dalam langkah ini pembimbing mengadakan wawancara dengan kasus, mengunjungi rumah (home visit), memanggil orang tua, melihat angka-angka ulangan, tes sosiometri dan mengobservasi kegiatan peserta didik di kelas.²³

e. Teknik bimbingan belajar

Dalam usaha mengatasi permasalahan belajar peserta didik ada beberapa teknik bimbingan yang dilakukan oleh seorang konselor atau pembimbing, antara lain:

1) Teknik individual

Teknik individual adalah teknik yang dilakukan oleh pembimbing yang menghadapi seorang peserta didik yang bermasalah atau yang memerlukan bantuan. Dalam hal ini pembimbing dapat memulai proses konseling atau dari peserta didik yang memulai mengutarakan permasalahannya kepada

²³ Djumhur dan M. Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Bandung: CV.Bima Ilmu, 1975), hlm.104-106

pembimbing untuk mendapatkan bimbingan. Dalam Teknik individual ini dibedakan menjadi beberapa teknik, antara lain:

a) Directive Counseling

Directive Counseling atau konseling dengan memberikan instruksi. Dalam teknik ini konselor yang membuka jalan pemecahan masalah yang dihadapi anak dengan beberapa alasan bahwa:

- (1) Anak yang belum matang sukar mendiagnosa pemecahan masalahnya sendiri tanpa bantuan dari pihak lain yang berpengalaman.
- (2) Anak yang berkesulitan, sekalipun sudah diberi petunjuk apa yang harus dilakukan mereka tidak mau dan tidak berani.
- (3) Mungkin ada masalah yang berat untuk dipecahkan oleh anak tanpa bantuan dari orang lain.

b) Non Directive Counseling

Non Directive Counseling atau konseling tanpa memberikan instruksi. Dalam teknik ini pelayanan bimbingan difokuskan pada anak (klien) yang bermasalah, disebut "*client Centered Counseling*". Dalam pelaksanaan teknik bimbingan ini klien sendiri yang mengambil keputusan sendiri tentang inisiatif pemecahan permasalahannya, konselor hanya

membantu (fasilitator) mengarahkan inisiatif anak ke arah yang benar. dengan beberapa alasan bahwa:

- (1) Setiap individu mempunyai kemampuan yang besar untuk menyesuaikan diri serta memiliki dorongan yang kuat untuk berdiri sendiri.
- (2) Bahwa pembimbing hanya sebagai pengantar dan membantu klien dalam menciptakan suasana damai, tenang, tidak tertekan, tidak merasa dipaksa dengan kesediaannya menyatakan kesulitannya kepada pembimbing.

c) Ecletive Counseling

Teknik eclective counseling ini lebih fleksibel jika dibandingkan dengan kedua teknik di atas. Dengan eclective counseling pelayanan tidak dipusatkan pada pembimbing atau kepada klien (anak), tetapi masalah yang dihadapi itulah yang harus ditangani secara luwes sehingga mengenai jadwal kegiatan yang dipergunakan sewaktu-waktu dapat diubah dalam upaya mengentaskan permasalahan anak. Teknik ini muncul berdasarkan beberapa alasan bahwa:

- a) Masalah yang dihadapi klien (anak) tidak terbatas pada satu bidang saja dan situasi pembimbingpun selalu berbeda.

b) Langkah-langkah pembimbing harus selalu disesuaikan dengan keperluan yang dituntut oleh dalam situasi bimbingan.²⁴

2) Teknik kelompok (Group Guidance)

Teknik kelompok digunakan dalam membantu memecahkan masalah-masalah yang dihadapi oleh beberapa peserta didik dan dapat juga digunakan untuk membantu memecahkan masalah-masalah yang dialami oleh seorang individu. Beberapa jenis teknik bimbingan kelompok antara lain:

a) Home Room Program

Home Room Program merupakan kegiatan bimbingan yang dilakukan oleh guru bersama murid di dalam ruang kelas di luar jam pelajaran. Kegiatan home room dapat dilakukan secara periodik, misalnya seminggu sekali. Tujuan kegiatan ini agar pembimbing atau konselor sekolah dan murid menjadi lebih dekat seperti dalam situasi rumah. Kegiatan home room dapat pula digunakan sebagai cara dalam bimbingan belajar. Melalui kegiatan ini pembimbing dan murid dapat berdiskusi berbagai aspek tentang belajar.

b) Karya Wisata

Karya wisata merupakan kegiatan yang banyak memberikan manfaat. Dengan karya wisata peserta didik dapat

²⁴ Abu Ahmadi, Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991) Cet-1, hlm. 113-115

mengenal dan mengamati secara langsung dari dekat obyek situasi yang menarik perhatiannya mengenai pelajaran di sekolah, peserta didik mendapatkan kesempatan untuk memperoleh penyesuaian dalam kehidupan kelompok, berorganisasi, kerja sama dan tanggung jawab.

c) Diskusi kelompok

Diskusi kelompok disini dimaksudkan peserta didik secara bersama mendiskusikan pemecahan permasalahannya. Dalam diskusi kelompok ini dibentuk kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari kurang lebih 4 sampai 5 peserta didik, peserta didik yang terbentuk dalam kelompok-kelompok kecil itu mendiskusikan bersama permasalahan yang ada, termasuk permasalahan dalam belajar. Masalah-masalah yang dapat didiskusikan dalam kelompok misalnya:

- (1) Masalah pergaulan dengan orang tua.
- (2) Kesukaran dalam belajar.
- (3) Kesiapan memasuki perguruan tinggi.
- (4) Masalah pengisian waktu luang.
- (5) Masalah-masalah hubungan dalam persahabatan.
- (6) Masalah-masalah Osis dan lain-lain.

Beberapa masalah yang akan didiskusikan hendaknya ditentukan oleh pembimbing itu sendiri dengan merumuskan

beberapa pertanyaan yang harus dijawab oleh masing-masing kelompok diskusi.

d) Kegiatan bersama

Kegiatan bersama merupakan teknik bimbingan yang baik karena dengan melakukan kegiatan bersama ini dapat mendorong peserta didik saling membantu sehingga relasi sosial positif dapat dikembangkan dengan baik. Kegiatan bersama yang bisa digunakan oleh peserta didik misalnya dengan bermain bersama, melakukan kebersihan bersama, piket bersama, dan lain-lain.

e) Organisasi murid

Kegiatan organisasi peserta didik misalnya OSIS sangat membantu proses pembentukan pribadi peserta didik, baik secara pribadi maupun sebagai anggota organisasi, sehingga kemampuan pribadi dapat dikembangkan dengan baik, kesiapan sebagai anggota kelompok atau masyarakat dapat dikembangkan dengan baik pula.

f) Sosiodrama

Teknik sosiodrama adalah suatu cara dalam bimbingan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mendramatisasikan sikap, tingkah laku atau penghayatan seseorang seperti yang dilakukan dalam hubungan sosial sehari-hari di masyarakat. Maka dari itu teknik sosiodrama digunakan

sebagai teknik pemecahan masalah-masalah sosial yang mengganggu belajar menggunakan kegiatan drama sosial.

Tujuannya adalah:

- (1) Menggambarkan bagaimana seseorang atau beberapa orang dalam menghadapi situasi sosial.
- (2) Bagaimana menggambarkan cara memecahkan suatu masalah sosial.
- (3) Menumbuhkan dan mengembangkan sikap kritis terhadap tingkah laku yang harus atau jangan sampai diambil dalam situasi sosial tertentu.
- (4) Memberikan pengalaman atau menghayati situasi tertentu.
- (5) Memberikan kesempatan untuk meninjau situasi sosial dari berbagai sudut pandang.

g) Upacara

Upacara bendera merupakan kesempatan yang sangat baik bagi anak-anak dalam melatih disiplin, keterampilan, membentuk diri untuk dapat menghormati pahlawan, cinta bangsa dan tanah air. Upacara bendera merupakan rangkaian kegiatan sekolah untuk menanamkan, membina dan meningkatkan penghayatan serta mengamalkan nilai-nilai dan cinta-cita bangsa Indonesia.

h) Papan bimbingan

Papan bimbingan adalah papan tulis yang dipasang di luar ruang kelas dapat menjadi teknik bimbingan dan menjadi tempat persinggahan peserta didik di waktu senggang. Pada papan bimbingan tersebut secara berkala dapat dilukiskan atau ditempelkan banyak hal, misalnya: pengumuman penting, peristiwa yang hangat, berita keluarga, tugas atau bahan latihan, berita daerah, berita pembangunan dan lain-lain.²⁵

f. Bimbingan Belajar Menurut Perspektif Islam

Nilai bimbingan yang terdapat dalam al-Quran dapat digunakan pembimbing untuk membantu si terbimbing dalam menentukan pilihan perubahan tingkah laku positif.²⁶ Lebih lanjut al-Quran mengintrodusir secara tegas bahwa manusia adalah wakil Tuhan di bumi, diciptakan dengan seindah-indahnya, memiliki kebebasan berbuat, mendapat anugerah ilmu pengetahuan sehingga Tuhan menjadikan para malaikat sujud kepadanya. Dalam al-Quran juga dikenal adanya ruh dan hubungan, metafisis yang menjadi dasar tingkah laku manusia.

Al-Quran adalah kitab yang mencakup kebijakan dunia dan akhirat. Sehingga di dalamnya terdapat petunjuk hukum, aturan, akhlak dan adab sesuai penegasan Ash-Shidiqi, Hasbi (1966).

Ungkapan ini mengandung pengertian bahwa al-Quran syarat dengan

²⁵ Abu Ahmadi, Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (1991, Rineka Cipta: Jakarta), Cet-1, hlm. 115-11

²⁶ Elfi, Rifa. *Bimbingan Konseling Islami* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm.153.

jawaban berbagai persoalan kehidupan, termasuk persoalan keilmuan.²⁷

Al-Quran juga membimbing manusia memberikan alternatif pilihan, mana yang akan dipilih, dijalani manusia akan memiliki resiko tersendiri sesuai pilihannya itu, yaitu

- 1) Sikap yang berbeda yang dilakukan oleh manusia mengimplikasikan tindakan dan predikat yang berbeda, diungkap dalam firman Allah:

إِنَّ اللَّهَ لَا يَسْتَحْيِي ۚ أَنْ يَضْرِبَ مَثَلًا مَّا بَعُوضَةً فَمَا فَوْقَهَا ۚ فَأَمَّا الَّذِينَ
ءَامَنُوا فَيَعْلَمُونَ أَنَّهُ الْحَقُّ مِنْ رَبِّهِمْ ۗ وَأَمَّا الَّذِينَ كَفَرُوا فَيَقُولُونَ مَاذَا
أَرَادَ اللَّهُ بِهَذَا مَثَلًا ۙ يُضِلُّ بِهِ كَثِيرًا وَيَهْدِي بِهِ كَثِيرًا ۚ وَمَا يُضِلُّ بِهِ
إِلَّا الْفٰسِقِينَ ﴿٢٦﴾

Artinya: "Sesungguhnya Allah tiada segan membuat perumpamaan berupa nyamuk atau yang lebih rendah dari itu, adapun orang-orang yang beriman, maka mereka yakin bahwa perumpamaan itu benar dari Tuhan mereka, tetapi mereka yang kafir mengatakan: "apakah maksud Allah menjadikan ini untuk perumpamaan? "Dengan perumpamaan itu banyak orang yang disesatkan Allah, dan dengan perumpamaan itu (pula) banyak orang yang diberi-Nya petunjuk dan tidak ada yang disesatkan Allah kecuali orang-orang yang fasik (QS. Al-Baqarah 26).

²⁷ Elfi, Rifa. Bimbingan Konseling Islami (Jakarta: Bumi Aksara, 2012) hlm.154

2) Pilihan menjadi orang muhsinin (orang-orang baik)

قُلْنَا أَهْبِطُوا مِنْهَا جَمِيعًا ۖ فَمَا يَأْتِيَنَّكُمْ مِنِّي هُدًى فَمَنْ تَبِعَ هُدَايَ فَلَا
خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ﴿٣٨﴾ وَالَّذِينَ كَفَرُوا وَكَذَّبُوا بِآيَاتِنَا أُولَٰئِكَ
أَصْحَابُ النَّارِ ۖ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ﴿٣٩﴾

Artinya: "Kami berfirman: "Turunlah kamu semuanya dari surga itu! Kemudian jika datang petunjuk-ku kepadamu, maka barang siapa yang mengikuti petunjuk-ku, niscaya tidak ada kekhawatiran atas mereka, dan tidak (pula) mereka bersedih hati" (38). Adapun orang-orang yang kafir dan mendustakan ayat-ayat kami, mereka itu penghuni neraka, mereka didalamnya (QS. Al-Baqarah 39).

3) Jika beriman akan mendapatkan ketenangan dan *direinforcement* oleh Allah dengan pahala (*reward*) dan ampunan.

الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ ﴿٣﴾

Artinya: "(yaitu) mereka yang beriman kepada yang ghaib, yang mendirikan shalat, dan menafkahkan sebagian rezeki yang kami anugerahkan kepada mereka." (QS. Al-Baqarah 3).²⁸

2. Bimbingan Belajar KOTASIO

“Bimbingan belajar adalah suatu bantuan dari pembimbing kepada terbimbing (siswa) dalam hal menemukan cara belajar yang tepat, dalam memilih program studi yang sesuai, dan dalam mengatasi kesulitan-kesulitan belajar siswa yang timbul berkaitan dengan tuntutan-tuntutan pendidikan.”²⁹ Sedangkan istilah KOTASIO berasal dari suatu bentuk

²⁸ Elfi, Rifa. *Bimbingan Konseling Islami* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm.156

²⁹ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2007), hlm. 130

kelompok, komunitas atau sekumpulan peserta didik pecinta sosiologi yang terdapat di MAN babat Lamongan.

Jadi, bimbingan belajar KOTASIO merupakan suatu bimbingan/bantuan yang diberikan kepada suatu kelompok, komunitas atau sekumpulan peserta didik yang bertujuan menemukan cara belajar yang tepat, mengatasi kesulitan-kesulitan belajar serta menghadapi dan memecahkan masalah-masalah belajar sosiologi.

Bentuk-bentuk bimbingan belajar di sekolah diantaranya yaitu:

a. Layanan orientasi

Layana orientasi yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik dan pihak-pihak lain yang dapat memberikan pengaruh yang besar terhadap perserta didik (terutama orang tua) memahami lingkungan (seperti sekolah) yang baru dimasuki peserta didik, untuk mempermudah dan memperlancar berperannya peserta didik di lingkungan yang baru ini.

b. Penyardaran kembali secara berkala tentang cara belajar yang tepat selama mengikuti pelajaran di sekolah dan madrasah maupun di rumah baik secara individu maupun kelompok.

c. Bantuan dalam memilih jurusan atau program studi yang sesuai, memilih kegiatan-kegiatan nonakademik yang menunjang usaha belajar dan memilih program studi lanjutan untuk tingkat pendidikan yang lebih tinggi.

- d. Pengumpulan data siswa (layanan pengumpulan data) yang berkenaan dengan kemampuan intelektual, bakat khusus, arah minat, cita-cita hidup, pada program-program studi atau jurusan tertentu.
- e. Bantuan dalam mengatasi kesulitan belajar seperti kurang mampu menyusun dan mentaati jadwal belajar di rumah, kurang siap menghadapi ujian, kurang dapat berkonsentrasi, kurang menguasai cara belajar yang tepat di berbagai mata pelajaran, menghadapi keadaan di rumah yang mempersulit cara belajar secara rutin.
- f. Bantuan dalam hal membentuk kelompok-kelompok belajar dan mengatur kegiatan belajar supaya berjalan secara efektif dan efisien.³⁰

Salah satu bentuk bimbingan belajar KOTASIO ini yaitu bentuk pelayanan dalam hal membentuk kelompok-kelompok belajar dan mengatur kegiatan belajar supaya berjalan secara efektif dan efisien. Dengan membuat bank soal, membuat kelompok diskusi, dan penerapan cara menjawab cepat soal, bimbingan belajar ini sangat efektif dalam membantu peserta didik untuk memahami materi sosiologi sehingga dapat meningkatkan hasil belajar yang baik.

Pemberian bantuan atau bimbingan adalah proses bantuan atau pertolongan yang diberikan oleh pembimbing kepada terbimbing agar individu yang dibimbing mencapai perkembangan yang baik.³¹ Hal tersebut sesuai dengan visi bimbingan KOTASIO yaitu menjadi wadah

³⁰ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2007), hlm. 317-321

³¹ Ibid., hlm.17

dan pengembangan ilmu pengetahuan sosiologi di luar sekolah serta meningkatkan budaya belajar bagi siswa.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Yang harus di ingat, hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja, artinya hasil pembelajaran yang dikategorikan oleh para pakar pendidikan sebagaimana tersebut diatas tidak dilihat secara *fragmentaris* atau terpisah, melainkan *komprehensif*.

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya yaitu hasil dan belajar. Pengertian hasil menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku pada individu yang belajar. Perubahan perilaku itu merupakan perolehan yang menjadi hasil belajar.

Untuk mengetahui hasil belajar siswa dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa prinsip dan prosedur penilaian. Prinsip penilaian yang dimaksud adalah sebagai berikut:³²

³² Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), hlm.8-9

- a. Dalam menilai hasil belajar hendaknya dirancang sedemikian rupa sehingga jelas abilitas yang harus dinilai, materi penilaian, alat penilaian dan interpretasi hasil penilaian.
- b. Penilaian hasil belajar hendaknya menjadi bagian integral dari proses belajar-mengajar. Artinya, penilaian senantiasa dilakukan pada setiap proses belajar-mengajar secara berkesinambungan.
- c. Agar diperoleh hasil belajar yang objektif dalam menggambarkan prestasi dan kemampuan siswa sebagaimana adanya, penilaian harus menggunakan berbagai alat penilaian dan sifatnya komprehensif.
- d. Penilaian hasil belajar hendaknya diikuti dengan tindak lanjutnya. Data hasil belajar sangat bermanfaat bagi guru maupun bagi siswa. Oleh karena itu, perlu dicatat secara teratur dalam catatan khusus mengenal kemajuan siswa.

Penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai oleh siswa dengan kriteria tertentu. hal ini mengisyaratkan bahwa objek yang dinilai adalah hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif, psikomotorik. Oleh sebab itu rumusan kemampuan dan tingkah laku yang diinginkan dikuasi siswa menjadi unsur penting sebagai dasar dan acuan penilaian. Penilaian proses pembelajaran adalah upaya memberikan nilai terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh

siswa dan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran.³³ Dalam sistem pendidikan nasional rumusan hasil belajar banyak menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah yakni:

a. Ranah kognitif

Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar yang terdiri dari enam aspek yaitu pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.

b. Ranah afektif

Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yaitu penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.

c. Ranah psikomotorik

Hasil belajar psikomotorik tampak dalam bentuk keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam tingkatan keterampilan yaitu:

- 1) Gerak refleks
- 2) Keterampilan pada gerakan dasar
- 3) Kemampuan perseptual, termasuk di dalamnya membedakan visual, membedakan auditif, motorik
- 4) Kemampuan dalam bidang fisik.³⁴

³³ Pruwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Jogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm.39

³⁴ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT.Bima Akasar, 1986), hlm.6

B. Kerangka berfikir**Masalah Peserta didik**

1. Kurangnya semangat dalam mengikuti pelajaran sosiologi
2. Kurangnya kedekatan (*feedback*) yang efektif
3. Rendahnya motivasi siswa untuk mencapai hasil belajar yang baik
4. Kurang rasa percaya diri pada peserta didik
5. Banyaknya olimpiade sosiologi.

**Teori Bimbingan Belajar KOTASIO**

Menurut Year's Book of Education 1955:

Bimbingan adalah suatu proses membantu individu melalui usahanya sendiri untuk menemukan dan mengembangkan kemampuannya agar memperoleh kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan sosial.

Menurut Moh. Surya,

Belajar adalah proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan.

Bimbingan Belajar KOTASIO merupakan suatu bimbingan/bantuan yang diberikan kepada suatu kelompok, komunitas atau sekumpulan peserta didik yang bertujuan menemukan cara belajar yang tepat, mengatasi kesulitan-kesulitan belajar serta menghadapi dan memecahkan masalah-masalah belajar sosiologi.



Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Data dianalisis dengan cara reduksi data (merangkum), penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data. Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pemeriksaan melalui sumber lain, yaitu Kepala sekolah MAN Babat Lamongan, tenaga pendidik dari bimbingan belajar KOTASIO, peserta didik kelas X yang mengikuti bimbingan belajar KOTASIO.

Hasil Penelitian

Berdasarkan perhitungan perolehan hasil peserta didik pada post test I hasil menunjukkan 26.3% peserta didik dinyatakan *tidak berhasil* dan 73.6% peserta didik yang *berhasil*. Pada post test II hasil menunjukkan 18.4% peserta didik dinyatakan *tidak berhasil* dan 81.5% peserta didik yang *berhasil* mendapatkan hasil yang baik

Berdasarkan pengamatan peneliti, Pelaksanaan bimbingan belajar KOTASIO ini sangat diperlukan dalam pembelajaran IPS, karena pelaksanaan bimbingan belajar KOTASIO ini mempermudah peserta didik dalam memahami materi, menjadikan peserta didik lebih antusias dalam menerima pembelajaran, lebih aktif dalam bertanya maupun mengembangkan materi saat pembelajaran sosiologi, lebih terbiasa dan cepat dalam menjawab soal-soal latihan yang akan berdampak pada peningkatan hasil belajar yang maksimal.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian merupakan strategi umum yang dipakai dalam pengumpulan data dan menganalisis data yang diperlukan guna menjawab permasalahan yang dihadapi, penggunaan metode ini dimaksudkan untuk menemukan dan mengumpulkan data yang valid, akurat, serta signifikan dengan masalah yang diangkat sehingga diperlukan sebagai pengungkapan masalah yang dipakai. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor mengemukakan penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.³⁵

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistic atau dengan cara-cara kuantitatif. Penelitian Kualitatif dapat menunjukkan kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, pergerakan sosial dan hubungan kekerabatan. Penelitian Kualitatif juga menekankan pada *quality* atau hal terpenting suatu barang dan jasa. Jangan sampai sesuatu yang terpenting tersebut berlalu begitu saja tanpa meninggalkan manfaat.³⁶

³⁵ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm.40-41

³⁶ Ghony, Junaidi. *Metodologi penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media), hlm.25

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis dan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Yang dimaksud dengan penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu proses penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural dengan mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi, serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kualitatif.³⁷

Dengan kata lain, penelitian deskriptif kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari informan penelitian dan perilaku obyek penelitian yang diamati. Dalam penelitian ini tidak ada perlakuan yang ditambahkan atau dikurangi dalam perolehan data di lapangan, penelitian ini menggambarkan suatu gejala, kondisi dan sifat situasi secara apa adanya tanpa adanya manipulasi pada waktu penyelidikan lapangan dilakukan. Tujuan penelitian ini adalah melukiskan variabel atau kondisi obyek yang diamati secara apa adanya tanpa adanya manipulasi.

Peneliti menggunakan jenis dan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, akurat mengenai faktor-faktor, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.³⁸ Dengan merujuk kepada beberapa pertimbangan, diantaranya:

³⁷ Moh Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), hlm.54

³⁸ *Ibid.*, hlm.54

pertama, penelitian kualitatif menekankan pada makna, penalaran, definisi suatu situasi tertentu (dalam konteks tertentu), lebih banyak meneliti hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.

Kedua, penelitian kualitatif data bersifat deskriptif, baik yang berupa fenomena yang dikategorikan ataupun dalam bentuk lainnya, seperti: foto, dokumen dan catatan-catatan lapangan saat penelitian dilakukan.

Ketiga, penulis tidak mengambil jarak dengan yang diteliti, karena hubungan yang dibangun didasarkan pada saling kepercayaan dan dilakukan secara intensif.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti di lapangan mutlak diperlukan karena yang menjadi alat utama adalah manusia. Penelitian ini melibatkan peneliti sendiri sebagai instrumen. Sehingga penelitian kualitatif peneliti wajib hadir di lapangan.³⁹ Sebagai pengamat peneliti berperan serta dalam kehidupan sehari-hari subjeknya pada setiap situasi yang diinginkan untuk dipahaminya.⁴⁰

Dalam memperoleh data di lapangan, penelitian ini peneliti lakukan selama kurang lebih 2 bulan mulai tanggal 25 Maret 2016 sampai dengan 2 Mei 2016. Namun sebelumnya peneliti juga melakukan penelitian pendahuluan pada tanggal 30 september 2015 untuk mengenal dan mencari

³⁹ Wahid murni, *Cara Mudah Penulisan Proposal Dan Laporan Penelitian Lapangan* (Malang: UM press, 2008), hlm.31

⁴⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: bandung:PT Remaja rosdakarya, 2002), hlm.164

problematika yang sedang terjadi di lapangan. Kehadiran peneliti di lapangan dilakukan dalam 3 tahap, yaitu:

1. Penelitian pendahuluan yang bertujuan mengenal tempat dan problem penelitian.
2. Pengumpulan data, dalam bagian ini penulis secara khusus menyimpulkan data.
3. Evaluasi data yang bertujuan menilai data yang diperoleh di lapangan dengan kenyataan yang ada.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di sebuah lembaga pendidikan Sekolah Menengah Atas Negeri yang berada di bawah naungan pemerintah Kementerian Pendidikan Agama yang berada di jalan Bulaksari 269 Sogo Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan. Dipilihnya lokasi ini sebagai tempat penelitian karena dipandang sekolah ini telah berhasil menerapkan bimbingan belajar yang bernama KOTASIO (Komunitas Pecinta Sosiologi).

Secara sosiologis, MAN Babat Lamongan berada di lingkungan sosial penduduk Lamongan dengan karakteristik yang pluralistik, dari profesi, tingkat sosial penduduk dan lingkungan sosialnya beragam.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan. Selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Arikunto mengatakan bahwa yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data tersebut diperoleh. Data kualitatif

diperoleh dari hasil pengumpulan data dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data.⁴¹

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.⁴²

Berikut sumber data yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Data primer yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya (informan). Sumber data primer merupakan data yang dikumpulkan serta diolah dan disajikan oleh penulis dari sumber utama. Dalam penelitian ini, yang menjadi sumber data utama yaitu Kepala sekolah, Tenaga pendidik bimbingan belajar KOTASIO, Guru mata pelajaran IPS (sosiologi), serta peserta didik lainnya kelas X di MAN Babat Lamongan.
2. Data sekunder yaitu sumber data pelengkap yang berfungsi melengkapi data yang diperlukan oleh data primer, data yang diperoleh dari pihak lain tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Adapun sumber data sekunder diperoleh dari literatur dokumentasi bagian administrasi sekolah, yakni mengenai sejarah berdiri, visi, misi, struktur organisasi, keadaan pendidik dan tenaga kependidikan, keadaan peserta didik, serta sarana dan prasarana MAN Babat Lamongan. Selain itu juga data tentang Profil bimbingan belajar, visi, misi, prestasi atau penghargaan yang diperoleh, serta pelaksanaan bimbingan belajar KOTASIO di MAN Babat Lamongan.

⁴¹ Patilima, Hamid, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm.87

⁴² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm.129

Mengenai jenis data, dalam penelitian ini menggunakan data kualitatif. Data kualitatif adalah data yang dikategorikan berdasarkan kualitas objek yang diteliti, seperti baik, buruk, dan sebagainya. Data kualitatif adalah data yang berhubungan dengan kata-kata, deskripsi tentang situasi dan kejadian dari obyek penelitian yang diperoleh selama penelitian berlangsung.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk memperoleh data tentang objek penelitian, antara lain:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian, data penelitian tersebut dapat diamati oleh peneliti. Dalam arti bahwa data tersebut dihimpun melalui pengamatan peneliti melalui penggunaan pancaindera.⁴³ Observasi ini peneliti gunakan untuk mengamati secara langsung dan mencatat situasi yang ada terkait dengan pelaksanaan bimbingan belajar KOTASIO untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas X di MAN Babat Lamongan.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁴⁴ Dalam teknik wawancara ini peneliti menggunakan jenis wawancara terstruktur, yaitu penulis

⁴³ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial*, (2001, Surabaya: Airlangga University Press), hlm.142

⁴⁴ Ibid., hlm.186

melakukan wawancara dengan mengacu kepada pedoman wawancara.

Antara lain:

- a. Mencari data tentang bimbingan belajar KOTASIO dari Kepala Sekolah MAN Babat Lamongan.
- b. Mencari data tentang bimbingan belajar KOTASIO dari Pembimbing bimbingan belajar di MAN Babat Lamongan.
- c. Mencari data tentang bimbingan belajar KOTASIO dari Guru yang mengajar pelajaran IPS di MAN Babat Lamongan.
- d. Mencari data tentang bimbingan belajar KOTASIO dari salah satu peserta didik yang telah memperoleh juara serta peserta didik lainnya di MAN Babat Lamongan.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data tertulis dengan cara mempelajari arsip-arsip yang berkaitan dengan apa yang diteliti. Metode ini jelas sangat diperlukan oleh peneliti dalam mendapatkan data mengenai perencanaan, pelaksanaan, hasil evaluasi dan sebagainya yang berhubungan erat dengan bimbingan dan konseling.⁴⁵

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data terkait dengan dokumen-dokumen bimbingan belajar seperti soal-soal bimbingan belajar KOTASIO, surat pernyataan dari peserta didik yang mengikuti bimbingan, jurnal bimbingan, dan silabus bimbingan belajar

⁴⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Usaha Pendekatan Praktek*, (1993, Jakarta: Rineka Cipta), hlm.145

KOTASIO. Selain itu penulis juga mengambil dokumen yang terkait dengan hasil belajar siswa yang dapat diperoleh melalui rekapan nilai tenaga pendidik.

F. Analisis Data

Analisis data menurut Bogdan & Biklen adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceriterakan kepada orang lain.⁴⁶

Analisis data penelitian kualitatif dilakukan secara induktif. Peneliti terjun ke lapangan, mempelajari, menganalisis, menafsirkan dan menarik kesimpulan dari fenomena yang ada di lapangan. Analisis data di dalam penelitian kualitatif dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Dengan demikian temuan penelitian di lapangan yang kemudian dibentuk ke dalam bangunan teori bukan dari teori yang telah ada melainkan dikembangkan dari data lapangan (induktif).⁴⁷

Dalam teknik analisis data dikemukakan beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Reduksi data (merangkum)

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dari lapangan. Reduksi data

⁴⁶ Lexi j, Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PTRemaja Rosdakarya, 2005) hlm.248

⁴⁷ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997) hlm.38

berlangsung terus-menerus selama penelitian pelaksanaan penelitian berlangsung.⁴⁸

Jadi langkah reduksi data ini peneliti lakukan untuk memilih data-data yang telah diperoleh di lapangan dengan cara menajamkan, menggolongkan, membuang data yang tidak perlu dan mengumpulkan data sehingga data yang telah terkumpul dapat disajikan dan disimpulkan.

2. Penyajian data

Langkah berikutnya setelah proses reduksi data berlangsung adalah penyajian data. Menurut Miles dan Huberman dikutip oleh Muhammad Idrus bahwa: "penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan."⁴⁹

Langkah ini dilakukan peneliti dengan menyajikan sekumpulan informasi yang telah tersusun yang memungkinkan adanya penarikan kesimpulan. Hal ini peneliti lakukan dengan alasan bahwa data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif biasanya berbentuk naratif sehingga memerlukan penyederhanaan tanpa mengurangi isinya. Dengan demikian peneliti akan lebih mudah memahami situasi obyek yang sedang diteliti.

⁴⁸ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif* (Jakarta: Erlangga, 2009) hlm.150

⁴⁹ Ibid., hlm.151

3. Kesimpulan atau verifikasi

Tahap akhir proses analisis data adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi, yang dimaknai sebagai penarikan arti data yang telah ditampilkan sejauh pemahaman dan interpretasi peneliti.⁵⁰

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Moleong menyebutkan bahwa dalam penelitian diperlukan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data. Sedangkan untuk memperoleh keabsahan data temuan perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. *Presistent Observation* (ketekunan pengamat) yaitu mengadakan observasi secara terus menerus terhadap objek penelitian guna memahami gejala lebih mendalam terhadap berbagai aktifitas yang sedang berlangsung di lokasi penelitian.
2. *Triangulasi* yaitu Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pemeriksaan melalui sumber lain, yaitu Kepala Sekolah MAN Babat Lamongan, Pembimbing bimbingan belajar KOTASIO, Guru Mata Pelajaran Sosiologi, Serta peserta didik yang mengikuti bimbingan belajar KOTASIO.

⁵⁰ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif* (Jakarta: Erlangga, 2009) hlm.151

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dengan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Menurut Paton, hal tersebut dapat dicapai dengan jalan:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
 - b. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
 - c. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.
3. *Peerderieting* (pemeriksaan sejawat melalui diskusi) bahwa yang dimaksud dengan pemeriksaan sejawat melalui diskusi yaitu teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.⁵¹

H. Tahapan Penelitian

Secara spesifik Sugiono menerangkan tahap penelitian data pada penelitian kualitatif dilakukan ada 3 tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap laporan.⁵²

1. Tahap Persiapan

Peneliti menentukan fokus penelitian, teori yang mendukung, konsultasi dengan dosen pembimbing dan menyusun proposal penelitian.

⁵¹ Lexi j, Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005) hlm.326

⁵² Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm.240

2. Tahap Pelaksanaan

Meliputi pengumpulan data, analisis data dan pengecekan keabsahan data.

3. Tahap Laporan

Pada tahap ini peneliti menyusun hasil penelitian, konsultasi hasil penelitian dan presentasi hasil penelitian.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Obyek Penelitian

1. Profil Umum Madrasah

a. Identitas Madrasah

Nama Madrasah	: Madrasah Aliyah Negeri Babat Kab. Lamongan
Status	: Reguler
Nomor Telp/Fax	: 0322-451471 / 0322-451471
Alamat	: Jl. Bulaksari 269 Sogo Kec. Babat Kab. Lamongan
Kecamatan	: Babat
Kabupaten / Kota	: Lamongan
Kode Pos	: 62271
Alamat Website	: www.manbabat.com
e-mail	: manbabat_lamongan@yahoo.co.id
Tahun Berdiri	: 1993 Dinegerikan - 1980 berstatus swasta
Program	: IPA, IPS, BAHASA dan AGAMA
Waktu Belajar	: Pagi Jam 07.00 s/d 14.30 WIB

b. Sejarah Berdirinya Madrasah

Tahun berdiri 1980 masih berstatus swasta dengan nama MA. Persiapan, sampai tahun 1989. (Kepala Madrasah dijabat oleh : Drs. H. Imam Ahmad).

Tahun 1990 s/d 1993 berstatus MAN filial MAN Lamongan (Kepala Madrasah dijabat oleh : Drs. Busyairi).

Tahun 1993 dinegerikan dengan SK MENAG No. 244 Tahun 1993 (Tahun 1993-2003 Kepala Madrasah dijabat oleh Drs. H. Hudhori, Alm).

Tahun 2004-2005 Kepala Madrasah dijabat oleh Drs.H. Akhsan Qomar (Alm).

Tahun 2005- 2012 Kepala Madrasah dijabat oleh Drs. H.Hazbillah, M.Ag.

Tahun 2012-Sekarang. Kepala Madrasah dijabat Drs. H. Abd. Hakim, M.Pd.

c. Visi dan Misi Madrasah

- 1) Visi : Lembaga pendidikan yang berprestasi berwawasan IPTEK dan IMTAQ
- 2) Misi :
 - a) Melaksanakan pembelajaran dan pendidikan Agama Islam secara efektif, sehingga siswa mampu memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dengan baik dan sempurna serta berakhlak yang mulia.
 - b) Mengembangkan pembelajaran Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, dalam rangka peningkatan Sumber Daya Manusia yang berkualitas dan dapat menumbuhkan semangat bersaing yang tinggi.

- c) Menerapkan manajemen partisipatif, terbuka dan dinamis berbasis Madrasah dengan melibatkan seluruh warga Madrasah dan Masyarakat.

d. Tujuan Madrasah

Tujuan madrasah sebagai bagian dari tujuan pendidikan menengah adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Tujuan yang diharapkan dari penyelenggaraan MAN Babat Lamongan adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta pengetahuan siswa, khususnya dibidang IPTEK agar siswa dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi yang berkualitas.
- 2) Meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan sosial budaya dan alat sekitarnya yang dijiwai dengan nilai-nilai Islam.
- 3) Menjadikan MAN Babat sebagai Madrasah teladan dalam pendidikan Imtaq dan Iptek bagi Madrasah lainnya.

e. Indikator Ketercapaian Visi

- 1) Berprestasi
 - a) Prestasi akademik tinggi.
 - b) Tercapainya nilai UAN mata pelajaran sesuai yang diterapkan BSNP.
 - c) Diraihnya kejuaraan tingkat regional, nasional, dan global.

- d) Memiliki lulusan yang mampu bersaing dan berdaya saing di era global.
 - e) Dapat mengatasi masalah dengan cepat.
 - f) Mampu bersaing di setiap kompetisi akademik.
 - g) Mampu bersaing di setiap kompetisi akademik.
 - h) Mampu bersaing ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- 2) Berwawasan Iptek
- a) Senang melakukan research di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi.
 - b) Memiliki jiwa pembaharu di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi.
 - c) Berfikir realistis dan berorientasi masa depan.
 - d) Mampu bersaing di bidang Iptek.
 - e) Mampu menciptakan teknologi berbasis lokal dan global.
 - f) Memiliki kemampuan dibidang informatika, budaya, perikanan, pertanian, dan tata busana.

f. Pendidikan dan Tenaga Kependidikan MAN Babat

Lamongan

1) Pendidik

Pendidik merupakan salah satu penentu keberhasilan suatu kegiatan belajar mengajar yang harus mendapat perhatian dari sebuah institusi pendidikan. Pendidik akan menunaikan tugas dengan baik atau dapat bertindak sebagai tenaga pengajar yang

efektif, apabila dalam diri pendidik tersebut terdapat berbagai kompetensi kependidikan dan melaksanakan fungsinya sebagai pendidik. Untuk mengetahui struktur pendidik di MAN Babat Lamongan, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

2) Tenaga Kependidikan

Tenaga kependidikan merupakan tenaga kerja yang harus ada di suatu lembaga pendidikan. Dengan adanya tenaga kependidikan ini dapat membantu dalam kelengkapan administrasi di suatu lembaga. Untuk mengetahui struktur tenaga kependidikan di MAN Babat Lamongan, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

g. Peserta Didik MAN Babat Lamongan

Peserta didik adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan. Peserta didik merupakan kunci yang menentukan terjadinya interaksi edukatif. Untuk mengetahui data peserta didik MAN Babat Lamongan, maka tabel berikut ini akan memaparkan jumlah peserta didik mulai dari kelas sepuluh sampai kelas dua belas.

h. Sarana dan Prasarana Madrasah

Sarana dan prasarana di sekolah ikut mengambil peran penting dalam proses belajar mengajar. Begitu juga di MAN Babat Lamongan, sekolah ini juga menyediakan beberapa sarana dan

prasarana dalam proses belajar mengajar dengan tujuan agar belajar mencapai hasil maksimal.

2. Profil Bimbingan Belajar KOTASIO

Bimbingan Belajar Kotasio atau dikenal dengan Komunitas Pecinta Sosilogi merupakan suatu bimbingan/bantuan yang diberikan kepada suatu kelompok, komunitas atau sekumpulan peserta didik yang bertujuan menemukan cara belajar yang tepat, mengatasi kesulitan-kesulitan belajar serta menghadapi dan memecahkan masalah-masalah belajar sosiologi. Kotasio pertama kali terbentuk pada tahun 2012/2013, yang didirikan oleh salah satu guru sosiologi yaitu Bapak Abd.Munif, S.Ag, S.Pd, M.Pd di MAN Babat Lamongan.

Bimbingan Belajar Kotasio ini mempunyai visi dan misi sebagai berikut:

- 1) Visi : Menjadi wadah dan pengembangan ilmu pengetahuan sosiologi di luar sekolah serta meningkatkan budaya belajar bagi siswa.
- 2) Misi :
 - a) Memberikan kepekaan terhadap masalah-masalah sosial
 - b) Memberikan pengetahuan yang lebih luas tentang sosiologi
 - c) Sebagai latihan dalam tulis-menulis karya ilmiah yang unggul.

Bimbingan belajar ini dapat bertahan lama karena adanya kerjasama yang baik antara sekolah dan perguruan tinggi. Peserta didik yang mengikuti bimbingan belajar ini harus mengikuti prosedur yang telah

berlaku. Untuk bisa mengikuti bimbingan ini, peserta didik harus memenuhi syarat sebagai berikut:

- a) Anak IPS (Kosentrasi pada peminatan IPS)
- b) Membuat surat pernyataan sebagai bukti sanggup mengikuti bimbingan belajar KOTASIO
- c) Membayar uang iuran.

Uang iuran ini biasanya digunakan sebagai alat pemenuhan kebutuhan yang diperlukan selama proses pembelajaran di bimbingan belajar KOTASIO.

Minat peserta didik untuk pembelajaran di bimbingan KOTASIO sejauh ini cukup banyak setiap tahunnya. Di samping itu, banyak dari sebagian peserta didik yang termotivasi karena bimbingan belajar KOTASIO sering mendapat prestasi/penghargaan.

Tabel 4.1
Jumlah Peserta Didik Bimbingan Belajar KOTASIO

Tahun	Jumlah Siswa
2013	15
2014	26
2015	31
2016	38

Peserta didik memilih bimbingan belajar KOTASIO sebagai alternatif dalam membantu proses belajar dan meningkatkan hasil belajar karena keterbatasan wawasan dan pengetahuan yang ada di sekolah.

Faktor lain adalah kemampuan guru menyampaikan materi, kurangnya kedekatan atau interaksi antara peserta didik dengan pendidik pada saat pembelajaran, serta kesulitan dalam memahami materi yang sangat luas menyebabkan peserta didik mencari alternatif lain untuk mengikuti kegiatan belajar di luar sekolah. Sekolah juga dianggap belum maksimal menyediakan semua kebutuhan yang diperlukan peserta didik.

Kesadaran peserta didik untuk mendapatkan nilai Ujian Akhir Nasional (UAN) yang baik serta bisa masuk di perguruan Negeri Tinggi (PTN) diperlukan usaha pribadi, Disinilah fungsi dari bimbingan belajar KOTASIO yaitu sebagai sistem yang dapat membantu pengetahuan individu. Bimbingan belajar menjadi salah satu cara untuk melakukan usaha tersebut.

Selanjutnya bimbingan belajar KOTASIO ini dilaksanakan pada pukul 14:30-15:30 WIB dengan dua bagian, yaitu:

1) Bagian pertama

Pelaksanaan bimbingan diadakan satu minggu tiga kali jika ada kompetisi olimpiade yaitu hari senin, rabu, dan sabtu.

2) Bagian kedua

Pelaksanaan bimbingan diadakan satu minggu satu kali jika tidak ada kompetisi olimpiade yaitu hari senin.

Dalam menunjang pendidikan formal, bimbingan belajar KOTASIO memiliki tujuan untuk memantapkan kesiapan peserta didik kelas X dalam mempelajari pelajaran sosiologi. Dengan latihan

mengerjakan soal-soal bimbingan belajar KOTASIO, membuat kelompok diskusi dan melakukan pemahaman terhadap materi pelajaran sosiologi. Bagi siswa kelas X bimbingan ini berfungsi sebagai pengenalan, permulaan, penambahan wawasan dan pengetahuan sosiologi serta pembantu penyeimbangan nilai mata pelajaran sosiologi jika nilai ulangan tengah semester (UTS) atau ulangan akhir semester (UAS) belum maksimal. Selain untuk meningkatkan hasil belajar, bimbingan belajar ini telah meraih banyak prestasi yang tidak kalah dengan lembaga bimbingan belajar lainnya. Diantaranya:

- 1) Juara 1 Nasional di UNESS 2013.
- 2) Juara 1 Pekan Nasional Sosiologi Sejava Timur di Universitas Trunojoyo Madura 2015.
- 3) Juara 1 Olimpiade Sosiologi LGBT Lamongan, Gresik, Bojonegoro dan Tuban.
- 4) Juara 1 Zona Surabaya Olimpiade Sosiologi Sejava Timur di UNESA.

KOTASIO memiliki beberapa keunikan diantaranya pada awal pembelajaran, tenaga pendidik berusaha memberikan motivasi atau nasehat kepada peserta didik sehingga menambah semangat peserta didik dalam belajar. Selanjutnya tenaga pendidik memperbolehkan makan dan minum saat pertengahan proses pembelajaran. Hal ini dimaksudkan supaya peserta didik tidak merasa bosan dan bisa belajar secara menyenangkan.

Dalam mencari data tentang gambaran umum pelaksanaan bimbingan belajar KOTASIO, peneliti melakukan wawancara kepada Kepala Sekolah MAN Babat Lamongan (Bapak Drs. Abd. Hakim, M.Pd), Pembimbing (Bapak Abd. Munif, S.Ag, S.Pd, M.Pd), Guru Mata Pelajaran (Ibu Rosyidah Mahfudlotin, S.Pd selaku Guru sosiologi dan sejarah), dan peserta didik kelas X IPS di MAN Babat Lamongan.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Bapak Drs. Abd. Hakim, M.Pd pada hari sabtu tanggal 09 April 2016 pukul 09.00 WIB di Ruang kepala sekolah, Bapak Hakim selaku Kepala Sekolah di MAN Babat Lamonga mengatakan bahwa bimbingan belajar KOTASIO ini merupakan bimbingan yang berfokus pada mata pelajaran sosiologi. Respon baik peserta didik melalui kegiatan ini adalah peserta didik selalu berpartisipasi setiap ada olimpiade. Sejauh ini, dari awal diterapkan bimbingan belajar KOTASIO telah banyak dari sebagian peserta didik meraih prestasi/penghargaan, Untuk rencana selanjutnya Bapak Hakim ingin mengembangkannya pada mata pelajaran lainnya.

Hal ini sesuai dengan pemaparan beliau sebagai berikut:

“Bimbingan untuk mata pelajaran sosiologi, komunitas yang sudah berjalan beberapa tahun dan Alhamdulillah sudah beberapa kali berjuara anak-anak. Adanya komunitas, merespon kegiatan untuk terus-terus meningkatkan kompetensinya dan efektif mengikuti bimbel sesuai dengan jadwal. Untuk rencana selanjutnya, saya ingin mengembangkannya untuk mata pelajaran yang lain. Kelebihannya untuk meningkatkan semangat siswa dalam belajar khususnya dibidang tertentu yang sudah dibentuk baik itu IPA, IPS, agama dan bahasa. Kekurangannya masih perlu banyak motivasi untuk siswa yang masih belum punya minat terkait dengan bimbel yang sesuai dengan

jurusan.bimbinga tersebut bisa membantu hasil belajar siswa karena anak-anak yang dibimbing akan memiliki wawasan yang baik.”¹⁰³

Peneliti juga melakukan wawancara dari salah satu guru Sosiologi MAN Babat Lamongan sekaligus tenaga pendidik dari bimbingan belajar KOTASIO yaitu Bapak Munif, pada hari Jum’at 27 Maret 2016 pukul 10:00 WIB di Ruang guru. Berikut, pemaparan beliau:

“Latar belakang pendidikan saya adalah sarjana manajemen pendidikan, disini saya hanya khusus mengajar mata pelajaran sosiologi. Untuk bimbinganya biasanya dalam satu minggu 1 kali pertemuan 2 jam jika dalam rangka menghadapi iven/lomba maka setiap hari 2 jam. Respon dari anak-anak ya.. positif.. senang seperti itu, terbukti semakin lama semakin banyak yang mengikuti bimbingan ini dari pada mengikuti kegiatan atau aktivitas yang lain, di samping itu anak termotivasi karena sering mendapat juara. Kelebihannya dan manfaatnya sangat banyak salah satunya bagi anak yang mengikuti bimbingan nilai ulangan harian, uts, bahkan semester hasilnya lebih unggul dari pada yang tidak mengikuti kegiatan. Dan kelemahannya hanya satu yang sering menjadi keluhan anak-anak masalah waktu karena pelaksanaanya setelah pulang sekolah.”¹⁰⁴

Salah satu tujuan diterapkan bimbingan KOTASIO adalah untuk meningkatkan pengetahuan kepada peserta didik terutama kelas X. Menurut Bapak Munif faktor yang melatar belakanginya diterapkannya bimbingan ini adalah banyaknya ajang kompetisi olimpiade sosiologi, bagi peserta didik yang bersedia mengikuti bimbingan maka akan dilatih dengan memberikan konsep materi dan cara cepat menjawab soal. Jika sebagian dari peserta didik dirasa sudah mampu dalam mengikuti olimpiade maka diperbolehkan peserta didik mengikuti perlombaan. Bagi peserta didik lainnya bimbingan ini

¹⁰³ Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Hakim hari sabtu 09 April 2016 pukul 09:00 WIB

¹⁰⁴ Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Munif hari sabtu 28 Maret 2016 pukul 10:00

bermanfaat sebagai penambah wawasan, mempermudah dalam memahami materi serta meningkatkan hasil belajar.

Data diatas diperkuat dengan hasil wawancara selanjutnya yang dilakukan peneliti di rumah Ibu Rosyidah pada hari sabtu 2 April 2016 pukul 09.00 WIB bahwa pada dasarnya bimbingan merupakan suatu bentuk bantuan kepada peserta didik dalam mengatasi kesulitan dan masalah-masalah yang dirasakan oleh peserta didik. Dari pengalaman Ibu Rosyida selama mengajar di kelas, bagi peserta didik yang mengikuti bimbingan belajar bisa membantu kegiatan pembelajaran dengan mengembangkan materi. Hal yang biasanya dilakukan oleh peserta didik yang mengikuti bimbingan adalah bertanya serta menambah materi yang telah mereka pelajari pada waktu mengikuti bimbingan belajar. Dan Banyak dari sebagian peserta didik senang dalam mengikuti bimbingan ini karena bimbingannya tidak memaksa dan sesuai dengan keinginan masing-masing.

Hal ini sesuai dengan penjelasan beliau:

“Saya S1 pendidikan IPS UIN Malang. dua mata pelajaran.. ada sosiologi untuk anak IPS dan sejarah indonesia untuk anak IPA. Karena disini saya baru mengajar jadi untuk mengetahui bimbingan belajar ini, saya belum mengetahuinya secara jelas dan yang pasti saya juga belum pernah membantu membimbing anak-anak, tapi setahu saya namanya bimbingan pada dasarnya sama seperti bimbingan-bimbingan yang lain yang bertujuan memberikan pelayanan kepada peserta didik untuk mengatasi kesulitan dan masalah-masalah yang dirasakan oleh peserta didik. Bagi saya, bimbingan KOTASIO ini sangat membantu dalam pembelajaran dikelas, untuk peserta didik yang mengikuti bimbingan bisa membantu mengembangkan materi. Respon senang, karena bimbingan ini bersifat bebas. Kendalanya itu waktu harus pulang sore, fisik sudah capek, dan biasanya bersamaan dengan kegiatan lain seperti ekstrakurikuler sekolah. Sedangkan,

kelebihannya menambah pengetahuan apalagi anak X dan XI sudah diajari mata pelajaran anak kelas XII.”¹⁰⁵

peneliti memperoleh hasil wawancara dari salah satu peserta didik yang telah meraih juara olimpiade pada bimbingan belajar KOTASIO di MAN Babat Lamongan yaitu Nurul Hidayati, hari kamis 31 Maret 2016 pukul 10.30 WIB di Ruang perpustakaan. Menurut adik Nurul Hidayati atau dipanggil dengan adik Ida, pelaksanaan bimbingan belajar KOTASIO sangat membantu peserta didik untuk memperdalam ilmu sosiologi serta meningkatkan hasil belajar yang diharapkan. Adik Ida mengatakan sosiologi merupakan pelajaran favorit dan menjadi tujuan prodi ketika ingin kuliah. Teknik bimbingan yang dijelaskan oleh adik ida pada bimbingan ini dilaksanakan secara membedah soal, setiap pembahasan soal diberi penjelasan kemudian dicari jawaban yang tepat sesuai dengan pertanyaan. Sehingga materi yang disampaikan dalam pembelajaran bimbingan ini lebih fokus dan tidak melebar kemana-mana.

Hal yang dirasakan oleh adik ida ketika mengikuti bimbingan belajar bisa memperoleh prestasi yang berturut-turut seperti juara 1 lomba ekstrakurikuler PMR di Surabaya dan juara 1 olimpiade sosiologi. Kondisi tersebut dapat membantu adek ida dalam merubah keputusan orangtuanya yang memperbolehkan untuk meneruskan pendidikan di PTN setelah lulus dari Madrasah. Akan tetapi, orantua adik ida selalu menuntut dan menginginkan supaya adik ida tidak hanya berprestasi dibidang non akademik dengan mengikuti ekstrakurikuler tetapi harus mengikuti bimbingan belajar sebagai

¹⁰⁵ Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Rosyidah hari sabtu 02 April 2016 pukul 09.00 WIB

penunjang prestasi dibidang akademik sehingga ada keseimbangan diantara keduanya. Pulang sore tidak menjadikan kendala bagi adik ida karena sejak SMP sudah terbiasa dan aktif dalam ekstrakurikuler/organisasi.

Bimbingan KOTASIO juga telah bekerja sama dengan perguruan tinggi. Jadi, jika perguruan tinggi tersebut menyelenggarakan ajang kompetisi olimpiade dan terdapat peserta didik yang berhasil/menang, perguruan tinggi tersebut memberi kesempatan peserta didik untuk melanjutkan ke perguruan tinggi yang bersangkutan. Hal ini sesuai dengan ungkapan adik ida sebagai berikut:

“Tujuan saya mengikuti bimbingan belajar KOTASIO ini untuk memperdalam ilmu sosiologi yang kebetulan mapel favorit saya, selain itu sosiologi juga menjadi tujuan prodi saya saat kuliah kelak. Model bimbingan ini pembahasan soal kemudian di bedah sekaligus menjelaskan materi yang berkenaan dengan soal tersebut. Saya lebih suka di bimbingan belajar KOTASIO karena lebih fokus dan materinya tidak melebar kemana-mana buu.. dalam artian to the point.. hehe ke pokok pembahasan gitu. Untuk hasil, saya merasa hasil belajar saya disini sesuai dengan yang saya harapkan 2 kali menang berturut-turut. Saya mengikuti bimbel ini sejak kelas 2 semester 2. Perubahan hasil nilai banyak. Kekurangannya di waktu bu.. karena sekolah ini pulangnye sore, jika kita memaksa untuk bimbel otomatis stamina tidak lagi prima dan ilmu tidak mudah diserap. Karena saya terbiasa pulang sore, saya juga senang mengikuti extra/organisasi sejak SMP.”¹⁰⁶

Berdasarkan penjelasan yang telah disampaikan oleh Adik Nurul Hidayati diatas, hal ini sesuai dengan ungkapan adik aldy Mashudi pada hari selasa 29 Maret 2016 pukul 14.00 WIB di Ruang kelas X. Menurut adik Aldy

¹⁰⁶ Hasil wawancara peneliti dengan adek Ida hari kamis 31 Maret 2016 pukul 10.30 WIB

pelaksanaan bimbingan belajar KOTASIO menjadikan peserta didik lebih senang untuk belajar sosiologi.

“Tujuan saya untuk lebih mengenal tentang sosiologi. Model bimbingan ini seperti bimbingan formal dengan menjawab soal, memberi materi. Suka, karena berhubungan langsung dengan pembimbingnya hehe.. Kadang sesuai kak tapi kadang meleset dari yang diinginkan hasilnya tapi banyak yang sesuai. Saya mengikuti sejak pertama dimulai. Nilai saya ada perubahan lebih banyak mendapat tambahan. Kekurangannya materinya lebih sedikit. Karena penasaran dengan sosiologi apalagi sosiologi merupakan pelajaran inti di IPS.”¹⁰⁷

Pembelajaran yang diterapkan dalam bimbingan ini, sama seperti bimbingan formal biasa perbedaannya terletak pada cara menjawab soal lebih cepat serta materinya lebih sedikit sehingga materi mudah untuk difahami peserta didik. Salah satu faktor yang menyebabkan adik Aldy mengikuti bimbingan belajar adalah rasa penasaran yang tinggi terhadap pelajaran sosiologi apalagi sosiologi merupakan pelajaran inti di IPS. Meskipun hasil belajar terkadang tidak sesuai dengan yang diharapkan, bagi adik Aldy semua itu bisa diperoleh melalui usaha dan proses.

Adik Aldy juga menjelaskan bahwa pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang bisa memahami kemauan peserta didik, sama halnya pada bimbingan belajar KOTASIO ini telah terjalin komunikasi yang efektif antara tenaga pendidik dengan peserta didik. Salah satu kedekatan tersebut dapat dirasakan pada saat pembelajaran berlangsung, pembimbing membebaskan peserta didik untuk bertanya dan memberikan kesempatan mengutarakan

¹⁰⁷ Hasil wawancara peneliti dengan adek aldy hari rabu 29 Maret 2016 pukul 14.00 WIB

pendapat masing-masing. Sehingga dapat melatih rasa percaya diri peserta didik yang awalnya pasif menjadi aktif.

Berdasarkan penjelasan yang telah disampaikan oleh adik Aldy Mashudi tentang bimbingan belajar KOTASIO di atas, hal ini juga sesuai dengan ungkapan adik Roikhana pada hari Selasa 29 Maret 2016 pukul 14.00 WIB di Ruang kelas X.

“Karena saya ingin bisa mengenal pelajaran sosial di dalam lingkungan masyarakat. Model pembelajarannya mengerjakan soal-soal bimbingan belajar tapi dengan cepat buu.. Hasil belajar insya Allah sesuai buu.. karena saya mengikuti bimbingan ini demi untuk mengejar cita-cita saya untuk menjadi orang yang bermanfaat bagi masyarakat. Kekurangannya kurang maksimal karena pulanginya lebih sore an buu.. karena saya ingin banget bisa mengetahui gimana sih masyarakat di luar sana.”¹⁰⁸

Menurut adik Roikhana bimbingan belajar KOTASIO merupakan kegiatan pembelajaran yang dapat menambah wawasan tentang masalah-masalah sosial yang ada di masyarakat, tujuan adik Roikhana mengikuti bimbingan belajar ini untuk memperbanyak pengetahuan sosial sebagai bekal jika suatu saat menjadi pemimpin masyarakat sanggup mengatasi masalah-masalah yang ada di masyarakat. Model bimbingan yang diterapkan dalam bimbingan ini berbentuk pilihan ganda dan uraian. Dalam pembelajaran adik Roikhana lebih bisa memahami materi saat mengikuti bimbingan belajar KOTASIO karena dalam bimbingan belajar keadaan ruangan yang digunakan lebih nyaman, jumlah peserta didik juga lebih sedikit sehingga peserta didik lebih berkonsentrasi.

¹⁰⁸ Hasil wawancara peneliti dengan adik Roikhana hari Selasa 29 Maret 2016 pukul 14.00 WIB

Berdasarkan pengamatan peneliti selama melakukan observasi pada kegiatan pelaksanaan bimbingan belajar KOTASIO hari senin 30 September 2015 pukul 14:30 WIB diperoleh data sebagai berikut:¹⁰⁹

Tabel 4.2
Kegiatan Tenaga Pendidik Pada Saat Pelaksanaan Bimbingan Belajar KOTASIO

No.	Obyek Penelitian	Kegiatan	Ada/Tidak
1.	Tenaga Pendidik	1.1 Membuka pertemuan	√
		1.2 Menanyakan materi sebelumnya	√
		1.3 Memulai pelajaran sesuai dengan metode yang diterapkan	√
		1.4 Menjelaskan materi kepada peserta didik	√
		1.5 Menyuruh peserta didik untuk aktif mengikuti pembelajaran	×
		1.6 Mengadakan tanya jawab	√
		1.7 Memberikan motivasi	√
		1.8 Menyampaikan penutup	

Keterangan Kriteria Penelitian

- Jika kegiatan dilakukan, diberi tanda centang
- Jika kegiatan tidak dilakukan, diberi tanda silang

Berdasarkan hasil penelitian kegiatan tenaga pendidik pada saat pelaksanaan bimbingan belajar yang pertama adalah membuka pertemuan.

¹⁰⁹ Hasil Observasi peneliti pada pelaksanaan bimbingan belajar KOTASIO hari senin 30 September 2015 pukul 14:00 WIB

Pada bimbingan belajar KOTASIO di MAN Babat Lamongan telah dilakukan membuka pertemuan di awal pembelajaran, sehingga bimbingan belajar tersebut diberi tanda centang. Kegiatan kedua yang diamati adalah menanyakan materi sebelumnya, tenaga pendidik dari bimbingan belajar KOTASIO melakukan kegiatan menanyakan materi sebelumnya kepada peserta didik.

Kegiatan tenaga pendidik yang ketiga yaitu memulai pembelajaran atau bimbingan sesuai dengan metode yang diterapkan, tenaga pendidik dari bimbingan belajar KOTASIO ini juga melakukan kegiatan tersebut. Pembelajaran di bimbingan belajar KOTASIO menggunakan metode "Smart Solution" yaitu penerapan konsep materi dan menjawab cepat soal, soal tersebut diurai kemudian dicari jawaban yang tepat sesuai dengan pertanyaan tersebut. Jika dalam pembahasan tersebut soal yang belum dipahami oleh peserta didik maka akan dibahas secara bersama-sama. Hal ini sesuai penjelasan Bapak Munif pada hari sabtu 26 Maret 2016 pukul 08:43 WIB sebagai berikut:

"Saya kira mengenai metode bimbingan ini.. penerapan konsep materi dan cara menjawab cepat soal dan biasanya kesulitannya bagi yang sudah lolos tes agak cepat karena memang anaknya sudah lebih banyak belajar sebelumnya bagi pemula atau baru bimbingan yaa.. harus menjelaskan kemudian memberi soal dan cara menjawab yang cepat."¹¹⁰

Kegiatan keempat yang diamati yaitu menjelaskan materi kepada peserta didik. Kegiatan ini juga sudah dilakukan oleh tenaga pendidik

¹¹⁰ Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Munif hari sabtu 26 Maret 2016 pukul 08:43WIB

KOTASIO dengan menjelaskan secara keseluruhan, akan tetapi lebih ke aplikasi soal dan memberikan pemahaman materi apabila peserta didik masih belum paham atau masih mengalami kesulitan. Hal tersebut sesuai dengan ungkapan salah satu peserta didik yaitu adik Fitri Anggraeni pada hari selasa 29 Maret 2016 pukul 14.00 WIB di Ruang kelas X.

“Pak munif selalu menerangkan topik yang dibahas sampai mendalam, hingga kita mengerti, dan saya lebih memahami di lembaga bimbingan belajar karena disana saya mendapat materi yang lebih mendalam dan dari yang tidak bisa menjadi bisa.”¹¹¹

Kegiatan pembelajaran yang kelima yaitu menyuruh peserta didik untuk aktif mengikuti pembelajaran. Kegiatan ini masih belum dilakukan oleh tenaga pendidik KOTASIO, pada kegiatan ini diganti dengan mengadakan tanya jawab kepada peserta didik. Kegiatan keenam yang diamati adalah mengadakan tanya jawab. Dalam tanya jawab, komunikasi antara tenaga pendidik KOTASIO dengan peserta didik terjalin sangat baik, sehingga membuat peserta didik cepat memahami materi dan menjawab soal dengan baik dan aktif bertanya. Hal ini sesuai dengan ungkapan salah satu peserta didik yaitu adik Adeik Anton V pada hari selasa 29 Maret 2016 pukul 14.00 WIB di Ruang kelas X.

“Bila kita kurang jelas disekolah, kita bisa menanyakan dibimbingan tersebut bu..”¹¹²

Kegiatan ketujuh yang diamati adalah memberikan motivasi. Kegiatan ini juga sudah dilakukan oleh tenaga pendidik, selanjutnya

¹¹¹ Hasil wawancara peneliti dengan Adik Fitri hari selasa 29 Maret 2016 pukul 14.00 WIB

¹¹² Hasil wawancara peneliti dengan Adik Anton hari selasa 29 Maret 2016 pukul 14.00 WIB

kegiatan kedelapan yang diamati adalah menyampaikan penutup. Kegiatan ini dilakukan dengan memberikan tugas soal-soal bimbingan untuk dibahas dipertemuan yang akan datang. Jadi dapat disimpulkan bahwa tenaga pendidik KOTASIO sudah melakukan kegiatan pembelajaran dengan baik dan tersusun, kecuali kegiatan menyuruh peserta didik untuk aktif mengikuti pembelajaran yang tidak dilakukan oleh tenaga pendidik bimbingan belajar KOTASIO di MAN Babat Lamongan. Hal ini juga sesuai dengan ungkapan adik Adeik Anton V sebagai berikut:

“Biasanya pak munif memberikan motivasi dengan menyuruh aktif teman-teman pada awal pembelajaran biar semangat lagi dan itu terkadang-kadang juga langsung membahas soal-soal bimbingan..”¹¹³

Tabel 4.3
Pembelajaran Bimbingan Belajar KOTASIO

No.	Obyek Penelitian	Kegiatan	Ada/Tidak
2.	Pembelajaran	2.1 Peserta didik menjadi aktif bertanya	√
		2.2 Menciptakan suasana menyenangkan dan memuaskan	√
		2.3 Menggunakan modul/bahan ajar	√
		2.4 Fasilitas pembelajaran	√

Keterangan Kriteria Penelitian

- Jika kegiatan dilakukan, diberi tanda centang
- Jika kegiatan tidak dilakukan, diberi tanda silang

¹¹³ Hasil wawancara peneliti dengan Adik Anton

Berdasarkan hasil penelitian kegiatan pembelajaran bimbingan belajar, kegiatan pertama yang diamati adalah peserta didik menjadi aktif bertanya. Kegiatan pada bimbingan belajar KOTASIO ini pembelajarannya menjadikan peserta didik menjadi aktif bertanya, sehingga kegiatan bimbingan belajar tersebut diberi tanda centang. Kegiatan kedua yang diamati adalah menciptakan suasana menyenangkan dan memuaskan.

Kegiatan ini sudah terdapat pada pembelajaran bimbingan belajar KOTASIO, hal ini dapat diraskaan ketika peserta didik telah mendapat kesempatan belajar sesuai kemampuan pribadinya melalui bertanya dan berkomunikasi dengan tenaga pendidik. Hal tersebut sesuai dengan ungkapan salah satu peserta didik yaitu adik Ummah Afiyatun Nisa pada hari selasa 29 Maret 2016 pukul 14.00 WIB di Ruang kelas X.

“yaaa.. seperti mengerjakan soal-soal gitu lo bu dan walaupun belum paham tentang soalnya dijelaskan lagi dan boleh bertanya. Saya merasa sangat puas, karena saya bisa memahami lagi tentang pelajaran sosial, saya lebih bisa menangkap pelajarannya di bimbingan belajar KOTASIO ini karena kita di bimbingnya itu lebih nyaman dengan keadaan ruangnya dan anak-anaknya juga tidak ramai.”¹¹⁴

Hal tersebut juga telah dirasakan oleh salah satu peserta didik lainnya yang mengikuti bimbingan belajar KOTASIO ini yaitu adik adik Siti Nur Ayati pada hari selasa 29 Maret 2016 pukul 14.00 WIB di Ruang kelas X.

“Seperti KBM biasa tetapi lebih asyik.. lebih faham di bimbingan, karena saat bimbingan antara siswa dengan guru lebih dekat, lebih mudah menerima materinya.”¹¹⁵

¹¹⁴ Hasil wawancara peneliti dengan adik Ummah hari selasa 29 Maret 2016 pukul 14.00 WIB

¹¹⁵ Hasil wawancara peneliti dengan adik Ayati hari selasa 29 Maret 2016 pukul 14.00 WIB

Kegiatan ketiga yang diamati adalah menggunakan modul/bahan ajar. Pada bimbingan belajar KOTASIO sudah menggunakan modul/bahan ajar dalam pembelajaran. Isi modul/bahan ajar yang digunakan di bimbingan belajar KOTASIO berupa soal-soal pertanyaan bimbingan belajar. Kegiatan keempat yang diamati adalah fasilitas pembelajaran. Pada bimbingan belajar KOTASIO sudah ada fasilitas yang cukup baik. Fasilitas tersebut berupa ruang kelas yang dilengkapi dengan sumber dan media belajar serta didukung dengan diperbolehkannya untuk makan dan minum selama pembelajaran berlangsung, sehingga peserta didik merasa senang, tenang, dan nyaman dalam mengikuti bimbingan. Hal ini sesuai dengan ungkapan salah satu peserta didik yaitu adik Anton V pada hari Selasa 29 Maret 2016 pukul 14.00 WIB di Ruang kelas X.

“Model mengajar sosiologi menggunakan metode belajar secara lisan dan menggunakan LCD Proyektor kak..”¹¹⁶

Tabel 4.4
Kegiatan Peserta Didik Pada Saat Pelaksanaan Bimbingan Belajar KOTASIO

No.	Obyek Penelitian	Kegiatan	Ada/Tidak
3.	Peserta didik	3.1 Fokus dan konsentrasi menerima pembelajaran	√
		3.2 Aktif bertanya	√
		3.3 Bisa menjawab pertanyaan yang diberikan tenaga pendidik	√
		3.4 Menggunakan fasilitas dan bahan ajar dengan baik	√
		3.5 Membuat catatan kecil	√

¹¹⁶ Hasil wawancara peneliti dengan adik Anton hari Selasa 29 Maret 2016 pukul 14.00 WIB

		pada pemberian materi yang penting 3.6 Mengerjakan bahan ajar/modul sebelum tenaga pendidik memberikan bimbingan	√
--	--	---	---

Keterangan Kriteria Penelitian

- Jika kegiatan dilakukan, diberi tanda centang
- Jika kegiatan tidak dilakukan, diberi tanda silang

Berdasarkan hasil penelitian kegiatan peserta didik pada saat pelaksanaan bimbingan belajar KOTASIO, kegiatan pertama yang diamati adalah fokus dan konsentrasi peserta didik dalam menerima pembelajaran. Pada saat pembelajaran peserta didik sudah fokus dan konsentrasi dalam menerima pembelajaran. Saat pelaksanaan bimbingan berlangsung, peserta didik serius memperhatikan tenaga pendidik memecahkan soal-soal sosiologi dengan cara membahas soal satu persatu. Kegiatan kedua yang diamati adalah aktif bertanya. Kegiatan ini sudah dilakukan oleh peserta didik bimbingan belajar KOTASIO, banyak dari sebagian peserta didik merasakan bahwa pembelajaran yang diterapkan di bimbingan belajar ini sangat menarik. Jika ada peserta didik yang masih merasa bingung atas soal tersebut, peserta didik diperbolehkan menanya langsung kepada tenaga pendidik.

Kegiatan ketiga yang diamati adalah bisa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh tenaga pendidik. Kegiatan peserta didik ini ada saat pembelajaran bimbingan belajar KOTASIO. Dalam menjawab pertanyaan, peserta didik sudah mampu menjawab dengan benar melalui cara-cara yang

telah diajarkan tenaga pendidik. Meskipun ada sedikit yang masih bingung, akan tetapi semakin lama dan terbiasa peserta didik akan mudah menjawab soal-soal bimbingan. Kegiatan keempat yang diamati adalah menggunakan fasilitas dan bahan ajar dengan baik.

Kegiatan peserta didik ini juga ada saat pembelajaran bimbingan belajar KOTASIO. Dalam kegiatan ini peserta didik sangat memperhatikan kebersihan, menggunakan sumber dan media seperlunya dan menatanya kembali, tidak mencoret-coret apapun yang berada di ruangan ataupun sekitar sekolah, serta tidak membuang sampah sembarangan. Kegiatan kelima yang diamati adalah membuat catatan kecil pada pemberian materi yang penting. Kegiatan ini biasanya dilakukan oleh peserta didik dengan menulis pada bagian sekitar soal yang dibahas, catatan kecil ini berupa mencatat poin penting dan pengetahuan baru yang diperoleh selama pembelajaran bimbingan belajar KOTASIO. Hal tersebut sesuai dengan ungkapan salah satu peserta didik yang mengikuti bimbingan belajar KOTASIO yaitu adik Siti Nur Ayati pada hari Selasa 29 Maret 2016 pukul 14.00 WIB di Ruang kelas X.

“Tujuan saya menulis catatan kecil disebelah soal ini bu.. karena saya orangnya sering lupa jadi saya menulis supaya saya ingat sewaktu-waktu mengerjakan soal kembali. Dan membantu saya dalam menjawab soal.”¹¹⁷

Kegiatan keenam yang diamati adalah mengerjakan bahan ajar/modul sebelum tenaga pendidik memberikan bimbingan. Kegiatan peserta didik ini

¹¹⁷ Hasil wawancara peneliti dengan adik Ayati

ada saat pelaksanaan bimbingan belajar KOTASIO karena peserta didik sebelum bimbingan dimulai, peserta didik mendapat arahan dan tugas untuk belajar terlebih dahulu sebelum bimbingan berlangsung. Jadi dapat disimpulkan bahwa peserta didik sudah baik dalam mengikuti pelaksanaan bimbingan belajar KOTASIO di MAN Babat Lamongan.

B. Proses Pelaksanaan Bimbingan Belajar KOTASIO

1. Perencanaan

Pada perencanaan tindakan tahap I, peneliti ingin mengetahui tingkat kemampuan peserta didik kelas X sesudah mengikuti bimbingan belajar KOTASIO dengan memberikan post test I dan post test II. Post test ini adalah latihan-latihan dengan mengerjakan soal-soal sosiologi.

Hal ini sesuai dengan penjelasan Bapak Abd. Munif, S.Ag, S.Pd, M.Pd pada hari sabtu 02 April 2016 pukul 10.00 WIB di Ruang guru, sebagai berikut:

“Untuk dapat mengetahui hasil bimbingan belajar KOTASIO ini, saya rasa dengan melalui uji coba/test dengan memberikan soal-soal sosiologi kepada anak-anak.. Silahkan!! Lakukan uji coba/test untuk memperkuat data-datamu tersebut.. dan saya memberikan kesempatan kamu melakukan ujicoba/test lebih dari satu kali uji coba, saya akan membantu dan semoga hasilnya sesuai dengan yang diharapkan ..”¹¹⁸

Dalam hal ini, peneliti akan melakukan post test dengan membandingkan hasil belajar antara 38 peserta didik yang tidak mengikuti bimbingan belajar KOTASIO dengan 38 peserta didik yang mengikuti bimbingan belajar KOTASIO. Dengan tujuan untuk

¹¹⁸ Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Munif hari sabtu 02 April 2016 pukul 10.00 WIB

mengetahui keberhasilan peserta didik selama mengikuti bimbingan belajar KOTASIO.

2. **Pelaksanaan**

Pada pelaksanaan tindakan, peneliti melakukan post test dengan memberikan soal-soal sosiologi kepada peserta didik. Post test ini dilaksanakan pada hari senin 04 April 2016 pukul 14:00 WIB di Ruang kelas X. Adapun rangkaian kegiatan yang dilakukan peneliti pada pelaksanaan post test I sebagai berikut:

Pertama, peneliti membuka kegiatan. Pada awal kegiatan, peneliti dan peserta didik membaca doa secara bersama sesuai dengan keyakinan masing-masing. Setelah selesai melakukan doa bersama, peneliti meminta peserta didik untuk mengeluarkan alat tulis yang akan digunakan dalam mengerjakan soal post test I.

Kedua, peneliti membacakan peraturan-peraturan yang harus dilakukan peserta didik sebelum mengerjakan soal post tes I diantaranya:

- a. Tuliskan nama dan kelas lalu berilah tanda centang (√) pada kolom jika anda peserta dari bimbingan belajar KOTASIO.
- b. Jumlah soal sebanyak 15 butir, pada setiap butir soal terdapat 5 (lima) pilihan jawaban.
- c. Berilah tanda silang (X) pada pilihan jawaban yang paling benar.
- d. Periksa dan bacalah soal-soal sebelum anda menjawabnya.
- e. kerjakan dengan teliti, jawaban yang salah tidak akan mengurangi penilaian.

Setelah menjelaskan dan membacakan peraturan yang harus dilakukan peserta didik pada post test I, peneliti memberikan soal post test I kepada peserta didik yang akan dikerjakan sesuai dengan waktu yang telah disediakan. Selanjutnya peneliti melakukan pengawasan secara tegas. Dalam melakukan pengawasan, peneliti menemukan dan melihat beberapa dari peserta didik yang merasa kebingungan dalam menjawab soal. Dilihat dari lembar soal, peserta didik tersebut adalah peserta didik yang tidak termasuk anggota dari peserta didik bimbingan belajar KOTASIO. Hal ini sesuai dengan ungkapan peserta didik tersebut yaitu adek AL setelah melakukan post test I:

‘’ Bukan soalnya sulit tapi saya yang kurang pintar buu, sampek bingung jawabnya dari sini saya mengerti pengetahuan saya masih terlalu sedikit buu.. mungkin saya kurang belajar. Saya malu dengan diri saya sendiri apalagi sama teman-teman bimbingan belajar KOTASIO..¹¹⁹

kegiatan Ketiga, Jika terdapat salah satu peserta didik yang telah selesai dalam mengerjakan soal post test I peneliti meminta peserta didik untuk segera mengumpulkan soal tersebut. Setelah dirasa semua peserta didik telah selesai dalam mengerjakan soal post test I, kegiatan terakhir yang akan dilakukan peneliti adalah menutup kegiatan. Kegiatan akan ditutup peneliti dengan berdoa bersama. Akan tetapi sebelum berdoa dimulai, peneliti memberitahukan kepada peserta didik bahwa akan ada pemberian hadiah (*reward*) kepada peserta didik yang mendapatkan hasil tertinggi dari pelaksanaan post test I ini, dengan tujuan sebagai bentuk

¹¹⁹ wawancara peneliti dengan adek Al

apresiasi dan wujud terimakasih dari peneliti kepada peserta didik yang telah membantu dan bersedia memberikan waktu untuk mengikuti post test I ini.

3. Pengamatan

Setelah peneliti melakukan perhitungan dari post test I, hasil yang diperoleh dari 38 peserta didik yang tidak mengikuti bimbingan belajar KOTASIO adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Penilaian Post Test I Peserta Didik Kelas X Yang Tidak Mengikuti Bimbingan Belajar KOTASIO

NO.	NAMA SISWA	DAFTAR NILAI	
		PT I	KKM
1.	Ahmad Yunus Afandi	55	75
2.	Ahmad Zaki Darojat	60	75
3.	Ayu Dwi Kartika	90	75
4.	Roekatul Jannah	73	75
5.	Abdul Latif	66	75
6.	Alik Maulidatin	65	75
7.	Calvin Gonzales N. P.	75	75
8.	Lailatul Khikmah	75	75
9.	M Dimas Khoirudin	85	75
10.	Miftakhul Jannah	52	75
11.	Nurul Maghfirotin N	78	75
12.	Siti Nur Alviah	55	75
13.	Zahro Zainna Sahida	60	75
14.	Abi Ubed Assabi	92	75
15.	Alvika Tri Maya Santi	68	75
16.	Anggi Dian Tri Anggraini	75	75
17.	Hikmah Adinda Nur Ayunita	88	75
18.	Iffa Filla Lisa	59	75
19.	Isna Nur Aini Umamah	70	75
20.	Luluk Makhmudah	63	75
21.	Maharani Eka P.	77	75

22.	Maulida Zahrrotul M.	100	75
23.	Moh Irfan Jazuli	55	75
25.	Nihayatus Saadah	60	75
25.	Sabrina Firdatul J.	78	75
26.	Sofi Halimah Mawadah	66	75
27.	Sahrul Taufana	60	75
28.	Fita Nur Fayanti	90	75
29.	Ilvi Auliarur Z.	89	75
30.	Muhammad Yulianto	54	75
31.	Achmad Choirudin	75	75
32.	Devi Savira	74	75
33.	Hilmia Octavia Viranti	70	75
34.	Isro Lailatul Hidayah	66	75
35.	Khoiriah Suci B. A.	85	75
36.	Puji Winarti	67	75
37.	Riska Jaya Hardiyanti	74	75
38.	Roni Adi Devara	56	75



Peserta didik yang tidak memenuhi nilai standar minimum

Perhitungan Hasil Peserta Didik Tidak Mengikuti Bimbingan

Nilai 0 – 74 dinyatakan *Tidak Berhasil*

$$\frac{23}{38} \times 100 = 60.5\%$$

Nilai 75 – 100 dinyatakan *Berhasil*

$$\frac{15}{38} \times 100 = 39.4\%$$

Tabel hasil penghitungan persentase data untuk mengetahui berhasil tidaknya peserta didik dalam belajar sosiologi yang diperoleh dari nilai post test I adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Perhitungan Presentase Peserta Didik Yang Tidak Mengikuti
Bimbingan Belajar KOTASIO

No	Nilai	Presentase (%)	
		Tidak berhasil	Berhasil
1	0 – 74	60.5%	-
2	75 – 100	-	39.4%

Berdasarkan tabel diatas dapat diartikan bahwa pembelajaran sosiologi di sekolah sudah baik, akan tetapi perlu adanya usaha untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik yang maksimal. Dari hasil perhitungan presentase hanya 39.4% peserta didik kelas X yang berhasil belajar dengan baik.

Selanjutnya, hasil perolehan dari 38 peserta didik yang mengikuti bimbingan belajar KOTASIO adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7
Penilaian Post Test I Peserta Didik Kelas X Yang Mengikuti
Bimbingan Belajar KOTASIO

NO.	NAMA SISWA	DAFTAR NILAI	
		PT I	KKM
1.	Siti Nur Ayati	90	75
2.	Clarissa Dwi Adi F.	60	75
3.	Ummah Afiyatun Nissa	85	75
4.	Devi Fitriani	90	75
5.	Qoyyimatus Shofiyah	85	75
6.	Risma Asa Fahmatus S.	100	75
7.	Ayu Febiana Z.K	95	75
8.	Dika Dwi Khoirun Nisa'	70	75
9.	Dwika Mayasari	60	75

10.	Siti Maghfiroh	73	75
11.	Silvia Elfatika S.	100	75
12.	Adeik Anton Verbian	80	75
13.	Moh. Aldy Masyhudi	92	75
14.	R. Muh Arya Naufal	75	75
15.	Dimas Adi Pratama	75	75
16.	Harya Panata Yudha	60	75
17.	Aqiella Salsa Fadia H.	89	75
18.	Elva Nur Rosidah	79	75
19.	Ellis Safitri	80	75
20.	Choirotus Sa'adah	90	75
21.	Fuji Fera Rahayu N.	70	75
22.	Whan Azizah Afifa	74	75
23.	Fahrisa Nur Rahman	66	75
24.	Novita Bella Cintiya	75	75
25.	Devasti Cadika A.W	80	75
26.	Nabila Olivia Ramadhanty	80	75
27.	Dinda Tri Damayanti	68	75
28.	Chofifa Nur Ramadhan	79	75
29.	Fitri Nur Azizah	95	75
30.	Ifa Nur Azizah	100	75
31.	Richana Salsabila	90	75
32.	Wafiqoh Mujahidah	60	75
33.	Mas Adi Fandiono	75	75
34.	Fitri anggraeni	94	75
35.	Wulan suci L.R.	75	75
36.	Tri Novita Yuli Y.	88	75
37.	Danastri Dwi P.S.	75	75
38.	Qurrotul Uyun	80	75



Peserta didik yang tidak memenuhi nilai standar minimum

Perhitungan Hasil Peserta Didik Yang Mengikuti Bimbingan

Nilai 0 – 74 dinyatakan *tidak berhasil*

$$\frac{10}{38} \times 100 = 26.3\%$$

Nilai 75 – 100 dinyatakan *Berhasil*

$$\frac{28}{38} \times 100 = 73.6\%$$

Tabel hasil penghitungan persentase data untuk lebih mengetahui berhasil tidaknya peserta didik selama mengikuti bimbingan belajar KOTASIO dari nilai hasil post test I adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Perhitungan Presentase Peserta Didik Yang Mengikuti
Bimbingan Belajar KOTASIO

No	Nilai	Presentase (%)	
		Tidak berhasil	Berhasil
1	0 – 74	26.3%	-
2	75 – 100	-	73.6%

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan bimbingan belajar KOTASIO dinyatakan sudah berhasil dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Akan tetapi masih perlu adanya pengamatan yang lebih untuk mengetahui hasil belajar tersebut. Sementara hasil menunjukkan 76.3% peserta didik kelas X yang berhasil belajar dengan baik.

C. **Peningkatan Hasil Belajar Bimbingan Belajar KOTASIO**

1. **Perencanaan**

Terkait dengan hasil wawancara yang diperoleh dari Bapak Abd. Munif, S.Ag, S.Pd, M.Pd pada hari sabtu 02 April 2016 pukul 10.00 WIB di Ruang guru, sebagai berikut:

“ Dan uji coba bisa dilakukan lebih dari satu kali dengan tujuan lebih bisa mengetahui peningkatannya, apakah ada peningkatan apa tidak.

Kalau hanya satu kali saya rasa belum cukup untuk dapat mengetahuinya..¹²⁰

Pada perencanaan tindakan tahap II, Untuk lebih mengetahui hasil peningkatan peserta didik setelah mengikuti bimbingan belajar KOTASIO maka peneliti akan melakukan post test II. Post test II ini berbeda dengan post tests I. Perbedaan terletak pada jumlah butir soal post test yang diberikan oleh peneliti. Untuk post test I berjumlah 15 soal sedangkan untuk post test II berjumlah 25 soal. Sehingga peneliti dapat lebih mengetahui peningkatan hasil belajar yang diperoleh peserta didik selama mengikuti bimbingan belajar KOTASIO.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan tahap II dilaksanakan pada hari senin 09 April 2016 pukul 14:00 WIB. Adapun rangkaian kegiatan yang dilakukan peneliti pada pelaksanaan post test II sama seperti rangkaian kegiatan pada post tes I, sebagai berikut:

Pertama, peneliti membuka kegiatan. Peneliti dan peserta didik membaca doa secara bersama. Setelah selesai melakukan doa bersama, peneliti meminta peserta didik untuk mengeluarkan alat tulis yang akan digunakan dalam mengerjakan soal post test II. Kedua, peneliti membacakan peraturan-peraturan yang harus di lakukan peserta didik sebelum mengerjakan soal post tes II diantaranya:

- a. Tuliskan nama dan kelas lalu berilah tanda centang (√) pada kolom jika anda peserta dari bimbingan belajar KOTASIO.

¹²⁰ Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Munif

- b. Jumlah soal sebanyak 25 butir, pada setiap butir soal terdapat 5 (lima) pilihan jawaban.
- c. Berilah tanda silang (X) pada pilihan jawaban yang paling benar.
- d. Periksa dan bacalah soal-soal sebelum anda menjawabnya.
- e. kerjakan dengan teliti, jawaban yang salah tidak akan mengurangi penilaian.

Setelah menjelaskan dan membacakan peraturan yang harus dilakukan peserta didik pada post test II, peneliti memberikan soal post test II kepada peserta didik yang akan dikerjakan sesuai dengan waktu yang telah disediakan. Selanjutnya peneliti melakukan pengawasan secara tegas.

kegiatan Ketiga, Jika terdapat salah satu peserta didik yang telah selesai dalam mengerjakan soal post test II peneliti meminta peserta didik untuk segera mengumpulkan soal tersebut. Setelah dirasa semua peserta didik telah selesai dalam mengerjakan soal post test II, kegiatan terakhir yang akan dilakukan peneliti adalah menutup kegiatan. Kegiatan akan ditutup peneliti dengan berdoa bersama. seperti pada post test I peneliti memberitahukan kepada peserta didik bahwa akan ada pemberian hadiah (*reward*) kepada peserta didik yang mendapatkan hasil tertinggi dari pelaksanaan post test I ini, dengan tujuan sebagai bentuk apresiasi dan wujud terimakasih dari peneliti kepada peserta didik yang telah membantu dan bersedia memberikan waktu untuk mengikuti post test I ini.

3. Pengamatan

Setelah peneliti melakukan perhitungan dari post test II, hasil yang diperoleh dari 38 peserta didik yang tidak mengikuti bimbingan belajar KOTASIO adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9
Penilaian Post Test II Peserta Didik Kelas X Yang Tidak Mengikuti Bimbingan Belajar KOTASIO

NO.	NAMA SISWA	DAFTAR NILAI	
		PT II	KKM
1.	Ahmad Yunus Afandi	75	75
2.	Ahmad Zaki Darojat	70	75
3.	Ayu Dwi Kartika	74	75
4.	Roekatul Jannah	60	75
5.	Abdul Latif	55	75
6.	Alik Maulidatin	68	75
7.	Calvin Gonzales N. P.	80	75
8.	Lailatul Khikmah	98	75
9.	M Dimas Khoirudin	83	75
10.	Miftakhul Jannah	77	75
11.	Nurul Maghfirotin N	60	75
12.	Siti Nur Alviah	66	75
13.	Zahro Zainna Sahida	72	75
14.	Abi Ubed Assabi	75	75
15.	Alvika Tri Maya Santi	60	75
16.	Anggi Dian Tri Anggraini	60	75
17.	Hikmah Adinda Nur Ayunita	83	75
18.	Iffa Filla Lisa	79	75
19.	Isna Nur Aini Umamah	73	75
20.	Luluk Makhmudah	71	75
21.	Maharani Eka P.	69	75
22.	Maulida Zahrrotul M.	74	75
23.	Moh Irfan Jazuli	50	75
25.	Nihayatus Saadah	60	75
25.	Sabrina Firdatul J.	72	75
26.	Sofi Halimah Mawadah	67	75

27.	Sahrul Taufana	67	75
28.	Fita Nur Fayanti	98	75
29.	Ilvi Auliarur Z.	76	75
30.	Muhammad Yulianto	85	75
31.	Achmad Choirudin	72	75
32.	Devi Savira	89	75
33.	Hilmia Octavia Viranti	70	75
34.	Isro Lailatul Hidayah	70	75
35.	Khoiriah Suci B. A.	70	75
36.	Puji Winarti	92	75
37.	Riska Jaya Hardiyanti	80	75
38.	Roni Adi Devara	77	75



Peserta didik yang tidak memenuhi nilai standar minimum

Perhitungan Hasil Peserta Didik Tidak Mengikuti Bimbingan

Nilai 0 – 74 dinyatakan *Tidak Berhasil*

$$\frac{23}{38} \times 100 = 60.5\%$$

Nilai 75 – 100 dinyatakan *Berhasil*

$$\frac{15}{38} \times 100 = 39.4\%$$

Tabel hasil penghitungan persentase data untuk lebih mengetahui berhasil tidaknya peserta didik dalam belajar sosiologi yang diperoleh dari nilai post test II adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10
Hasil Perhitungan Presentase Peserta Didik Yang Tidak Mengikuti
Bimbingan Belajar KOTASIO

No	Nilai	Presentase (%)	
		Tidak berhasil	Berhasil
1	0 – 74	60.5%	-
2	75 – 100	-	39.4%

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa hasil post test II bagi peserta didik yang tidak mengikuti bimbingan belajar hasil yang diperoleh sama seperti perolehan hasil dari post test I yaitu hanya 39.4%. Hal tersebut menunjukkan bahwa masih belum ada peningkatan yang diperoleh dari peserta didik yang tidak mengikuti bimbingan belajar KOTASIO.

Selanjutnya, hasil perolehan dari 38 peserta didik yang mengikuti bimbingan belajar KOTASIO adalah sebagai berikut:

Tabel 4.11
Penilaian Post Test II Peserta Didik Kelas X Yang Mengikuti
Bimbingan Belajar KOTASIO

NO.	NAMA SISWA	DAFTAR NILAI	
		PT II	KKM
1.	Siti Nur Ayati	88	75
2.	Clarissa Dwi Adi F.	78	75
3.	Ummah Afiyatun Nissa	90	75
4.	Devi Fitriani	92	75
5.	Qoyyimatus Shofiyah	85	75
6.	Risma Asa Fahmatus S.	63	75
7.	Ayu Febiana Z.K	88	75
8.	Dika Dwi Khoirun Nisa'	75	75
9.	Dwika Mayasari	74	75

10.	Siti Maghfiroh	95	75
11.	Silvia Elfatika S.	75	75
12.	Adeik Anton Verbian	92	75
13.	Moh. Aldy Masyhudi	88	75
14.	R. Muh Arya Naufal	88	75
15.	Dimas Adi Pratama	80	75
16.	Harya Panata Yudha	50	75
17.	Aqiella Salsa Fadia H.	76	75
18.	Elva Nur Rosidah	82	75
19.	Ellis Safitri	91	75
20.	Choirotus Sa'adah	75	75
21.	Fuji Fera Rahayu N.	75	75
22.	Whan Azizah Afifa	75	75
23.	Fahrisa Nur Rahman	75	75
24.	Novita Bella Cintiya	81	75
25.	Devasti Cadika A.W	68	75
26.	Nabila Olivia Ramadhanty	68	75
27.	Dinda Tri Damayanti	76	75
28.	Chofifa Nur Ramadhan	89	75
29.	Fitri Nur Azizah	80	75
30.	Ifa Nur Azizah	50	75
31.	Richana Salsabila	89	75
32.	Wafiqoh Mujahidah	76	75
33.	Mas Adi Fandiono	77	75
34.	Fitri anggraeni	90	75
35.	Wulan suci L.R.	57	75
36.	Tri Novita Yuli Y.	79	75
37.	Danastri Dwi P.S.	79	75
38.	Qurrotul Uyun	80	75



Peserta didik yang tidak memenuhi nilai standar minimum

Perhitungan Hasil Peserta Didik Yang Mengikuti Bimbingan

Nilai 0 – 74 dinyatakan *tidak berhasil*

$$\frac{7}{38} \times 100 = 18.4\%$$

Nilai 75 – 100 dinyatakan *Berhasil*

$$\frac{31}{38} \times 100 = 81.5\%$$

Tabel hasil penghitungan persentase data untuk lebih mengetahui berhasil tidaknya peserta didik selama mengikuti bimbingan belajar KOTASIO dari nilai hasil post test II adalah sebagai berikut:

Tabel 4.12
Hasil Perhitungan Presentase Peserta Didik Yang Mengikuti
Bimbingan Belajar KOTASIO

No	Nilai	Presentase (%)	
		Tidak berhasil	Berhasil
1	0 – 74	18.4%	-
2	75 – 100	-	81.5%

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa pelaksanaan bimbingan belajar KOTASIO dinyatakan telah berhasil dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, hal ini dapat ditunjukkan bahwa mencapai 81.5% peserta didik kelas X yang berhasil belajar dengan baik di bimbingan belajar KOTASIO.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan bimbingan belajar KOTASIO sangat diperlukan dalam pembelajaran IPS, karena pelaksanaan bimbingan belajar ini mempermudah peserta didik dalam

memahami materi yang di sampaikan oleh tenaga pendidik yang nantinya akan berdampak pada peningkatan hasil belajar dan menjadikan peserta didik lebih antusias dalam menerima pembelajaran, lebih terbiasa dan cepat dalam menjawab soal-soal latihan sosiologi. Jadi bimbingan belajar KOTASIO ini sangat membantu dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Proses Pelaksanaan Bimbingan Belajar KOTASIO di MAN Babat Lamongan

Pelaksanaan bimbingan belajar KOTASIO adalah kegiatan yang dilakukan tenaga pendidik dan peserta didik di luar jam sekolah pada waktu tertentu dengan tujuan membantu peserta didik dalam memberikan solusi belajar yang tepat, mengatasi kesulitan-kesulitan belajar serta menghadapi dan memecahkan masalah-masalah belajar sosiologi. Hal ini sesuai dengan “ Bimbingan belajar adalah suatu bantuan dari pembimbing kepada terbimbing (siswa) dalam hal menemukan cara belajar yang tepat, dalam memilih program studi yang sesuai, dan dalam mengatasi kesulitan-kesulitan belajar siswa yang timbul berkaitan dengan tuntutan-tuntutan pendidikan.”¹³⁹

Pelaksanaan bimbingan belajar KOTASIO dilaksanakan pada pukul 14:30-15:30 WIB di dalam kelas. Hal ini sesuai dengan teknik bimbingan belajar yaitu teknik Home Room Program. Home Room Program merupakan kegiatan bimbingan yang dilakukan oleh guru bersama murid di dalam ruang kelas di luar jam pelajaran. Kegiatan home rome dapat dilakukan secara periodek, misalnya seminggu sekali. Tujuan kegiatan ini agar pembimbing atau konselor sekolah dan murid menjadi lebih dekat seperti dalam situasi rumah. Kegiatan home room dapat pula digunakan sebagai cara dalam

¹³⁹ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2007), hlm.130

bimbingan belajar. Melalui kegiatan ini pembimbing dan murid dapat berdiskusi berbagai aspek tentang belajar.¹⁴⁰

Bimbingan ini, dibagi menjadi dua bagian Pertama, proses pelaksanaan bimbingan diadakan satu minggu tiga kali jika ada kompetisi olimpiade yaitu hari senin, rabu, dan sabtu. Kedua, pelaksanaan bimbingan diadakan satu minggu satu kali jika tidak ada kompetisi olimpiade yaitu hari senin. Bimbingan belajar ini lebih dikhususkan untuk peserta didik kelas X. Bagi kelas X bimbingan ini digunakan sebagai pengenalan, permulaan, penambahan pengetahuan sosiologi serta pembantu untuk meningkatkan hasil belajar.

Dalam kegiatan pembelajaran di sekolah pelaksanaan bimbingan belajar KOTASIO sangat berperan aktif untuk membentuk rasa percaya diri peserta didik seperti yang telah dirasakan oleh Ibu Rosyida selaku guru sosiologi dan sejarah selama mengajar di kelas X, Ibu Rosyida menjelaskan bahwa peserta didik yang mengikuti bimbingan belajar bisa membantu kegiatan pembelajaran dengan mengembangkan materi. Hal yang biasanya dilakukan oleh peserta didik adalah bertanya kemudian menambah materi yang telah mereka pelajari pada waktu mengikuti bimbingan belajar. Sehingga pembelajaran menjadi aktif dan memudahkan peserta didik memahami materi yang dipelajari. Beliau juga merasakan banyak dari sebagian peserta didik senang dalam mengikuti bimbingan karena bimbingannya tidak memaksa dan sesuai dengan keinginan masing-masing.

¹⁴⁰ Abu Ahmadi, Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (1991, Rineka Cipta: Jakarta), Cet-1, hlm. 115-11

Dalam hal ini yang mengemban tugas membimbing di KOTASIO adalah Bapak Abd. Munif, S.Ag, M.Pd. Dalam melaksanakan bimbingan belajar di kelas X, Bapak Munif memberikan konsep materi dan cara cepat menjawab soal dengan menggunakan teknik membedah soal, setiap pembahasan soal diberi penjelasan kemudian dicari jawaban yang tepat sesuai dengan pertanyaan. Sehingga materi yang disampaikan dalam pembelajaran bimbingan lebih fokus dan tidak melebar kemana-mana.

Selain itu, Bapak Munif juga menjelaskan faktor yang melatar belakangi diterapkannya bimbingan adalah banyaknya ajang kompetisi olimpiade sosiologi. Jika sebagian dari peserta didik dirasa sudah mampu dalam mengikuti olimpiade maka diperbolehkan peserta didik mengikuti perlombaan. Bimbingan belajar ini dapat bertahan lama karena adanya kerjasama yang baik antara sekolah dan perguruan tinggi. Jadi, jika perguruan tinggi tersebut menyelenggarakan ajang kompetisi olimpiade dan terdapat peserta didik yang berhasil/menang, perguruan tinggi tersebut memberi kesempatan peserta didik untuk melanjutkan ke perguruan tinggi yang bersangkutan.

Di samping itu, banyak dari sebagian peserta didik yang termotivasi untuk mengikuti bimbingan karena bimbingan belajar KOTASIO sering mendapat prestasi/penghargaan. Hal tersebut menyebabkan minat peserta didik untuk mengikuti bimbingan belajar KOTASIO semakin banyak dari tahun sebelumnya. Peneliti juga melakukan kegiatan observasi untuk mengamati secara langsung jalannya pelaksanaan bimbingan belajar

KOTASIO yang dibimbing oleh Bapak Munif di kelas. Bapak Munif masuk kelas pada jam 14:30 WIB dengan memberikan bimbingan belajar melalui rangkaian kegiatan yang dilakukan sebagai berikut, pertama Bapak Munif membuka pertemuan. Pada awal pembelajaran, Bapak Munif berusaha memberikan motivasi/nasehat dengan tujuan untuk menambah semangat peserta didik dalam belajar. Kemudian Bapak Munif memperbolehkan makan dan minum saat pertengahan pembelajaran. Hal ini dimaksudkan supaya peserta didik tidak merasa bosan dan bisa belajar secara menyenangkan. Faktor pendukung lainnya, peserta didik sangat memperhatikan kebersihan, menggunakan sumber dan media seperlunya dan menatanya kembali, tidak mencoret-coret apapun yang berada di ruangan ataupun sekitar sekolah, serta tidak membuang sampah sembarangan. Sehingga keadaan ruangan yang digunakan lebih nyaman dan tenang, peserta didikpun akan lebih berkonsentrasi.

Kedua, Bapak Munif menanyakan materi sebelumnya. Bagi peserta didik yang masih belum memahami materi yang telah dijelaskan sebelumnya, Bapak Munif memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya sebelum materi dan pembahasan soal dilanjutkan. Setelah semua peserta didik sudah tidak ada yang bertanya, Bapak Munif memulai bimbingan sesuai dengan metode yang diterapkan. Pembelajaran di bimbingan belajar KOTASIO menggunakan metode "Smart Solution" yaitu penerapan konsep materi dan menjawab cepat soal, soal tersebut diurai kemudian dicari jawaban yang tepat. Dalam pemberian materi, Bapak Munif tidak menjelaskan materi

secara keseluruhan, akan tetapi lebih ke aplikasi soal dan memberikan pemahaman materi apabila peserta didik masih mengalami kesulitan. Modul/bahan ajar yang digunakan Bapak Munif dalam pelaksanaan bimbingan belajar yaitu berupa soal-soal pertanyaan bimbingan belajar. Peserta didik serius memperhatikan, memahami, mengerjakan setiap butir soal dengan membuat catatan kecil pada pemberian materi yang penting. Kegiatan ini biasanya dilakukan peserta didik dengan cara menulis pada bagian sekitar soal yang dibahas, catatan kecil ini berupa mencatat poin penting dan pengetahuan baru yang diperoleh selama pembelajaran bimbingan belajar KOTASIO.

Kegiatan bimbingan selanjutnya, Bapak Munif bersama peserta didik melakukan tanya jawab secara bebas. Dalam tanya jawab komunikasi antara Bapak Munif dengan peserta didik telah terjalin dengan baik. Salah satu kedekatan tersebut dapat dirasakan pada saat pembelajaran berlangsung, Bapak Munif membebaskan peserta didik untuk bertanya dan memberikan kesempatan mengutarakan pendapat masing-masing. Seperti jika peserta didik masih merasa belum bisa memahami materi di sekolah, Bapak Munif memperbolehkan peserta didik menanyakan saat mengikuti bimbingan KOTASIO. Dengan harapan untuk melatih rasa percaya diri peserta didik yang tinggi. Masalah yang biasanya sering terjadi pada saat pelajaran sosiologi berlangsung adalah banyak dari peserta didik kurang percaya diri untuk menjawab dan mengajukan pertanyaan. Kondisi tersebut terjadi karena beberapa faktor yaitu malu, gengsi dan takut salah. Dalam hal ini, untuk

menjawab pertanyaan peserta didik sudah mampu menjawab dengan benar melalui cara-cara yang telah diajarkan tenaga pendidik. Meskipun ada sedikit yang masih bingung, akan tetapi semakin lama dan terbiasa peserta didik akan mudah menjawab soal-soal bimbingan. Kemudian yang terakhir Bapak Munif menutup pembelajaran. Kegiatan ini dilakukan dengan memberikan tugas soal-soal bimbingan untuk dibahas dipertemuan yang akan datang. Tugas diberikan supaya peserta didik membiasakan belajar sebelum dimulainya bimbingan pada pertemuan yang akan datang jika dimungkinkan Bapak Munif telat memasuki kelas.

B. Peningkatan Hasil Belajar Bimbingan Belajar KOTASIO di MAN Babat Lamongan

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Dalam hal ini, peneliti ingin mengetahui tingkat kemampuan peserta didik kelas X sesudah mengikuti bimbingan belajar KOTASIO dengan memberikan post test I dan post test II. Post test ini adalah latihan dengan mengerjakan soal-soal sosiologi. Untuk saat ini jumlah keseluruhan peserta didik yang mengikuti bimbingan belajar KOTASIO sebanyak 38 peserta didik. Peneliti akan melakukan post test dengan membandingkan hasil belajar antara 38 peserta didik yang mengikuti bimbingan belajar KOTASIO dengan 38 peserta didik yang tidak mengikuti bimbingan belajar KOTASIO. Perbandingan dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik selama belajar sosiologi, karena hasil tersebut sangat dibutuhkan tenaga pendidik demi kemajuan

peserta didik sebagai bahan evaluasi pembelajaran berikutnya. Hal ini sesuai dengan prinsip dan prosedur penilaian yaitu penilaian hasil belajar hendaknya diikuti dengan tindak lanjut. Data hasil belajar sangat bermanfaat bagi guru maupun bagi siswa. Oleh karena itu, perlu dicatat secara teratur dalam catatan khusus mengenal kemajuan siswa.¹⁴¹

Berikut ini merupakan rincian perbandingan perolehan hasil belajar antara peserta didik yang mengikuti bimbingan belajar KOTASIO dengan peserta didik yang tidak mengikuti bimbingan belajar KOTASIO melalui post test I dan post test II di MAN Babat Lamongan, sebagai berikut:

1. Pada post test I perolehan hasil peserta didik yang tidak mengikuti bimbingan belajar KOTASIO, menunjukkan 23 peserta didik dinyatakan *tidak berhasil* dan 15 peserta didik yang dinyatakan *berhasil*. Perhitungan berdasarkan kriteria tertentu dalam menentukan kelulusan peserta didik yaitu KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Untuk pelajaran sosiologi kelas X di MAN Babat Lamongan menerapkan KKM 75, bagi peserta didik yang mendapatkan nilai di bawah 75 dinyatakan *tidak berhasil* sedangkan bagi peserta didik yang mendapatkan nilai di atas 75 dinyatakan *berhasil*. Jumlah peserta didik yang mendapatkan hasil sesuai dengan KKM sebanyak 4 peserta didik. Kemudian dalam perhitungan presentase dapat diperoleh 60.5% peserta didik dinyatakan *tidak berhasil* dan hanya 39.4% peserta didik yang *berhasil*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sosiologi di sekolah sudah baik, akan tetapi perlu

¹⁴¹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), hlm.8-9

adanya usaha untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik yang maksimal. Selanjutnya, peneliti memperoleh hasil perolehan dari 38 peserta didik yang mengikuti bimbingan belajar KOTASIO menunjukkan hanya 10 peserta didik dinyatakan *tidak berhasil* dan 28 peserta didik yang dinyatakan *berhasil*. Perhitungan berdasarkan kriteria tertentu dalam menentukan kelulusan peserta didik yaitu KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Untuk pelajaran sosiologi kelas X di MAN Babat Lamongan menerapkan KKM 75, bagi peserta didik yang mendapatkan nilai di bawah 75 dinyatakan *tidak berhasil* sedangkan bagi peserta didik yang mendapatkan nilai di atas 75 dinyatakan *berhasil*. Jumlah peserta didik yang mendapatkan hasil sesuai dengan KKM sebanyak 6 peserta didik. Kemudian dalam perhitungan presentase hanya 26.3% peserta didik dinyatakan *tidak berhasil* dan 73.6% peserta didik yang *berhasil* mendapatkan hasil yang baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan bimbingan belajar KOTASIO dinyatakan sudah berhasil dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Akan tetapi masih perlu adanya pengamatan yang lebih untuk mengetahui hasil belajar tersebut.

2. Pada post test II peneliti akan lebih mengetahui peningkatan hasil bimbingan belajar KOTASIO. Hasil menunjukkan 23 peserta didik dinyatakan *tidak berhasil* dan hanya 15 peserta didik yang dinyatakan *berhasil*. Perhitungan berdasarkan kriteria tertentu dalam menentukan kelulusan peserta didik yaitu KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Untuk pelajaran sosiologi kelas X di MAN Babat Lamongan menerapkan KKM

75, bagi peserta didik yang mendapatkan nilai di bawah 75 dinyatakan *tidak berhasil* sedangkan bagi peserta didik yang mendapatkan nilai di atas 75 dinyatakan *berhasil*. Jumlah peserta didik yang mendapatkan hasil sesuai dengan KKM sebanyak 2 peserta didik. Kemudian dalam perhitungan presentase dapat diperoleh 60.5% peserta didik dinyatakan *tidak berhasil* dan hanya 39.4% peserta didik yang *berhasil*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil post test II bagi peserta didik yang tidak mengikuti bimbingan belajar hasil yang diperoleh sama seperti perolehan hasil dari post test I. Hal tersebut menunjukkan bahwa masih belum ada peningkatan dari peserta didik yang tidak mengikuti bimbingan belajar KOTASIO. Selanjutnya, peneliti menghitung hasil perolehan dari 38 peserta didik yang mengikuti bimbingan belajar KOTASIO menunjukkan hanya 7 peserta didik dinyatakan *tidak berhasil* dan sebanyak 31 peserta didik yang dinyatakan *berhasil*. Perhitungan berdasarkan kriteria tertentu dalam menentukan kelulusan peserta didik yaitu KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Untuk pelajaran sosiologi kelas X di MAN Babat Lamongan menerapkan KKM 75, bagi peserta didik yang mendapatkan nilai di bawah 75 dinyatakan *tidak berhasil* sedangkan bagi peserta didik yang mendapatkan nilai di atas 75 dinyatakan *berhasil*. Jumlah peserta didik yang mendapatkan hasil sesuai dengan KKM sebanyak 6 peserta didik. Kemudian dalam perhitungan presentase hanya 18.4% peserta didik dinyatakan *tidak berhasil* dan 81.5% peserta didik yang *berhasil* mendapatkan hasil yang baik.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pelaksanaan bimbingan belajar KOTASIO untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas X di MAN Babat Lamongan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Proses Pelaksanaan Bimbingan Belajar KOTASIO di MAN Babat Lamongan dilaksanakan pada pukul 14:30-15:30 WIB dengan dua bagian. Pertama, pelaksanaan bimbingan diadakan satu minggu tiga kali jika ada kompetisi olimpiade yaitu hari senin, rabu, dan sabtu. Kedua, pelaksanaan bimbingan diadakan satu minggu satu kali jika tidak ada kompetisi olimpiade yaitu hari senin. Dalam bimbingan belajar KOTASIO, Bapak Munif memberikan bimbingan belajar melalui beberapa rangkaian kegiatan. Pertama, membuka pertemuan. Kedua, menanyakan materi sebelumnya. Ketiga, Bapak Munif memulai bimbingan sesuai dengan metode yang diterapkan yaitu metode "Smart Solution". Keempat, Bapak Munif bersama peserta didik melakukan tanya jawab secara bebas dan yang terakhir Bapak Munif menutup pembelajaran.
2. Dalam peningkatan hasil Belajar bimbingan belajar KOTASIO di MAN bahwa pada post test I hasil menunjukkan 26.3% peserta didik dinyatakan *tidak berhasil* dan 73.6% peserta didik yang *berhasil*. Pada post test II hasil menunjukkan 18.4% peserta didik dinyatakan *tidak berhasil* dan 81.5% peserta didik yang *berhasil* mendapatkan hasil yang baik. Dengan

demikian, pelaksanaan bimbingan belajar KOTASIO ini sangat diperlukan dalam pembelajaran IPS, karena pelaksanaan bimbingan belajar KOTASIO ini mempermudah peserta didik dalam memahami materi, menjadikan peserta didik lebih antusias dalam menerima pembelajaran, lebih aktif dalam bertanya maupun mengembangkan materi saat pembelajaran sosiologi, lebih terbiasa dan cepat dalam menjawab soal-soal latihan yang akan berdampak pada peningkatan hasil belajar yang maksimal.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Pelaksanaan bimbingan belajar KOTASIO lebih dikembangkan lagi untuk membantu meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam belajar sosiologi di sekolah.
2. Hasil penelitian bimbingan belajar KOTASIO ini diharapkan mampu menjadi contoh untuk diterapkan pada mata pelajaran yang lain.
3. Perlu adanya penelitian lebih lanjut sebagai pengembangan dan revisi dari penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, abu dkk. 1991. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Alhakim, Paris. 2012. *Analisis Lembaga Bimbingan Belajar Dalam Menunjang Pendidikan Formal (Studi Pada Lembaga Bimbingan Belajar Medica Kota Palembang)*. Skripsi. univ. Sriwijaya.
- Amin, Samsul Munir. 2010. *Bimbingan dan Konseling Agama*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Andi, Prastowo. 2012. *Metode penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Arifin, Zainal. 2012. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Prosedur Penelitian Usaha Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 1986. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT.Bima Akasar.
- Atkinson, Rita L, dkk. 1997. *Pengantar Psikologi*. Jakarta: Erlangga.
- Bungin, Burhan. 2001. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: Diponegoro, 2000.
- Djumhur dkk. 1975. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Bandung: CV.Bima Ilmu.
- Hallen A. 2002. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Hamid, Patilima. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: Erlangga.
- Junaidi, Ghony. *Metodologi penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Karim. 2013. *Pengaruh Keikutsertaan Siswa dalam Bimbingan Belajar dan Ekstrakurikuler terhadap Prestasi Belajar Matematika*. JPM IAIN Antasari. Vol 1 No. 1 juli. Desember.

- Lexy J. Moleong. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Lisnayani, Aik. 2015. *Implementasi Bimbingan Belajar dalam Menangani Siswa yang Mengalami Kesulitan Belajar di SMA Negeri 8 Yogyakarta*. Skripsi. Uin. Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Margono, S. 1997. *Metodologi Penelitian Pendidikan* Jakarta: Rineka Cipta.
- Marconi, Achmad. 2003. *Bagaimana Alam Semesta Diciptakan*. Bandung: Pustaka Jaya.
- Mukhlisah. 2012. *Administrasi dan Manajemen Bimbingan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Dwiputra Pustaka Jaya.
- Mulyaningtyas, Renita dkk. 2007. *Bimbingan dan Konseling untuk SMA dan MA Kelas XI*. Jakarta: Erlangga.
- Murni, Wahid. 2008. *Cara Mudah Penulisan Proposal Dan Laporan Penelitian Lapangan*. Malang: UM press.
- Nazir, Moh. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Pruwanto. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rifa, Elfi. 2012. *Bimbingan Konseling Islami di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ristanti, Atika. 2013. *Hubungan Bimbingan Belajar Swasta dengan Hasil Belajar Biologi di SMA Negeri 1 Pemalang*. Skripsi. Univ. Negeri Semarang.
- Sadirman. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Septiana, Niken. 2013. *Studi Komparasi Hasil Belajar Sosiologi antara Siswa SMA N 1 Surakarta dan SMA N 3 Surakarta Jurusan IPS Kelas XI yang Mengikuti Bimbingan Belajar di Ganesha Operation, Neutron, dan Primagama*. Tesis. Univ. Sebelas Maret Surakarta.
- Sudjana, Nana. 2000. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, Nana dkk. 2000. *Proposal Penelitian di Perguruan Tinggi*. Bandung: Sinar Baru Algasindo.

Sukardi, Dewa Ketut. 2008. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.

Tohirin. 2007. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Jakarta : Depdiknas.

Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Walgito, Bimo. 2004. *Bimbingan dan Konseling (Study dan Karir)*. Yogyakarta: Andi.